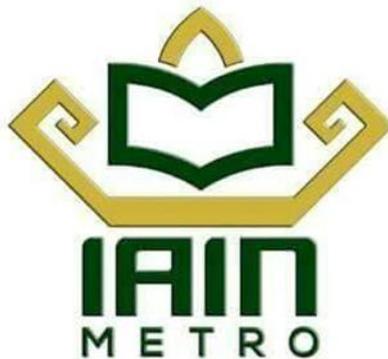


SKRIPSI

**PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM
PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK
SABILLUL HUDA MARGA MULYA BUMI AGUNG
KAB. LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**Evi Dwi Lestari
NPM. 1701030006**



**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

**PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM
PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK
SABILLUL HUDA MARGA MULYA BUMI AGUNG
KAB. LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan sebagai Syarat

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

EVI DWI LESTARI

NPM. 1701030006

Dosen Pembimbing : Revina Rizqiyani, M.Pd

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Evi Dwi Lestari
NPM : 1701030006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM
PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK
SABILLUL HUDA MARGA MULYA BUMI AGUNG KAB.
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Metro, April 2022
Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2015118302

PERSETUJUAN

Nama : Evi Dwi Lestari
NPM : 1701030006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM
PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK
SABILLUL HUDA MARGA MULYA BUMI AGUNG KAB.
LAMPUNG TIMUR

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, April 2022
Dosen Pembimbing



Revina Rizqivani, M.Pd.
NIDN.2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. *B. 2628/14.28.1/01PP.009/06/2022*

Skripsi dengan judul: PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK SABILLUL HUDA MARGA MULYA BUMI AGUNG KAB. LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Evi Dwi Lestari NPM: 1701030006, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal : Rabu/ 13 April 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Revina Rizqiyani, M.Pd.

(.....
Revina Rizqiyani.....)

Penguji I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

(.....
Dian Eka Priyantoro.....)

Penguji II : Aneka, M.Pd

(.....
Aneka.....)

Sekretaris : Lia Ricka Pratama, M.Pd

(.....
Lia Ricka Pratama.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK SABILLUL HUDA MARGA MULYA BUMI AGUNG KAB. LAMPUNG TIMUR

Oleh:

EVI DWI LESTARI

Cerita merupakan rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berupa kejadian nyata (non Fiksi) maupun tidak nyata (fiksi). Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan sosial anak diantaranya dengan kegiatan bercerita atau mendongeng yang bermuatan kisah-kisah moral dalam pergaulan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan sosial anak usia dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur, dan mengetahui pelaksanaan metode cerita dalam pengembangan sosial anak usia dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang menjelaskan mengenai pelaksanaan metode cerita dalam pengembangan sosial anak usia dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisi data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pengembangan sosial anak sudah berkembang sesuai harapan sesuai dengan indikator pengembangan sosial anak 5-6 tahun diantaranya, mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya dan transportasi), memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain, dan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari. Dimana dalam pelaksanaan metode cerita melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup, kemudian menggunakan cara-cara atau trik untuk menarik perhatian anak agar tetap fokus pada cerita, dan memberikan ringkasan diakhir cerita atau pesan dari cerita yang telah disampaikan.

Kata Kunci : Metode Cerita, Pengembangan Sosial Anak Usia Dini

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Dwi Lestari

NPM : 1701030006

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2022
Yang Menyatakan



Evi Dwi Lestari
NPM. 1701030006

MOTTO

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَحْنُ بِهٖ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي
هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Dan semua kisah rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu: dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S.; Hud ayat 120).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT.yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Saya persembahkan dengan mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas terselesainya skripsi ini, kepada:

1. Kedua orangtua saya, bapak Marmo dan ibu Sumarmi yang selalu mendoakan serta tidak hentinya memberikan dukungan baik segi materi dan non materi,
2. Saudara-saudara saya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang juga memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini,
3. Ibu Revina Rizqiyani,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, mptovasi dan bimbingan dengan baik, serta meluangkan waktu hingga proses hingga penyelesaian skripsi.
4. Sahabat saya, Oktaviani Fatma Dewi, Triyanti, Hani Widarti dan Siti Nur Khasanah yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini,
5. Rekan-rekan yang khususnya di Jurusan PIAUD tahun angkatan 2017 yang telah sama-sama mendoakan, membantu dan memberi dukungan untuk terselesaikannya skripsi ini,
6. Almamater kampus tercinta IAIN Metro Lampung
7. Dan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Dengan kelimpahan rahmat dan hidayah yang telah Allah SWT berikan dengan begitu peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan S1 Program Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam menyelesaikan skripsi peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih telah mendapatkan bantuan, panduan serta dorongan dari berbagai penjurur, dengan begitu peneliti berterimakasih banyak kepada:

1. Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag,
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd,
3. Ketua Jurusan PIAUD Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Ibu Revina Rizqiyani, M.Pd.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negri Metro,
6. Kepala TK Sabillul Huda, Ibu Meskinah, S.Pd.I.
7. Teman-teman seperjuangan

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang .

Metro, juni 2022
Peneliti



Evi Dwi Lestari
NPM. 1701030006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial	11
1. Pengertian Perkembangan Sosial	11
2. Karakteristik Perkembangan Sosial.....	17
3. Tahap-tahap Perkembangan Sosial	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	22
5. Keterampilan Sosial pada Anak.....	23
B. Metode Cerita di PAUD	25
1. Pengertian Metode Cerita	25
2. Manfaat Metode Cerita	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita	29
4. Bentuk-bentuk Metode Cerita.....	31
C. Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	47
1. Sejarah TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur	47
2. Visi dan Misi TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur	47
3. Identitas TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur	48
4. Denah Lokasi TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur	50
5. Keadaan Guru dan Karyawan TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur	51
6. Data Siswa TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung	52
7. Struktur Organisasi Tk Sabilul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur	53
B. Data Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Standar Perkembangan Sosial Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137.....	2
Tabel 2	Data Pra Survey Pengembangan Sosial Anak Usia dini Kelompok B1	4
Tabel 3	Standar Perkembangan Sosial Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137.....	21
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengembangan Sosial Anak Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya	39
Tabel 5	Kisi-kisi Wawancara Penelitian Pengembangan Sosial Anak Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya	42
Tabel 6	Daftar Nama pendidik TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab.Lampung Timur	51
Tabel 7	Keadaan Peserta Didik TK Sabillul Huda Marga Bumi Agung Kab. Lampung Timur	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Triangulasi Teknik	44
Gambar 2	Denah Lokasi TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur	50
Gambar3	Struktur di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPPH
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Hasil Wawancara
5. Hasil Observasi
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Surat Izin Pra Survey
8. Surat Izin Research
9. Surat Tugas
10. Balasan Pra Survey
11. Balasan Izin Research
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
13. Surat Keterangan Bebas Pustaka
14. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
15. Dokumentasi Wawancara
16. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Bentuk penyelenggaraan pendidikan usia dini menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, yang dimana disesuaikan dengan setiap individu anak dan tahap-tahap perkembangannya.

Fase anak usia dini merupakan penentu dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu pada fase anak usia dini merupakan fase pengembangan intelegensi permanen pada setiap individu. Pengembangan potensi yang dimiliki setiap anak harus sesuai dengan kebutuhan anak, karena akan membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d., Bab I Pasal 1.

Perkembangan sosial pada anak usia dini akan mengalami peningkatan yang sangat pesat, oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik. Perkembangan sosial anak mengarahkan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Prilaku yang diharapkan merupakan prilaku baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang, dan memiliki toleransi tinggi.

Adapun perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Standar Perkembangan Sosial Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun²

Lingkup Perkembangan (Sosial)	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Usia 5-6 Tahun)
a. Prilaku prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 27–28.

	6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih -antusias,dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya stempat.
--	--

Melalui proram kegiatan belajar yang diberikan oleh pendidikan di TK ada beberapa yang dapat mengembangkan perkembangan sosial dan moral. Diantaranya dengan memberikan kesempatan yang beragam tentang arti penting sosial interaksi melalui berbagai macam aktivitas seperti permainan dengan tim, bermain sosio-drama, ataupun mendongeng (bercerita) yang bermuatan kisah-kisah moral dalam pergaulan sosial.³

Oleh karena itu, Salah satu cara mengembangkan sosial anak guru dapat menggunakan metode cerita. Dengan metode cerita anak akan mempelajari nilai atau pembelajaran yang terkandung dalam cerita tersebut, anak juga dapat meniru nilai-nilai kebaikan yang ada dalam cerita untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga metode cerita ini dapat mengembangkan sosial setiap anak.

Cerita Merupakan rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Metode cerita adalah salah satu metode yang sering digunakan guru taman kanak-kanak, dengan membawakan cerita secara lisan.

³ Rita Eka Izzaty, *Prilaku Anak Prasekolah (Masalah Dan Cara Menghadapinya)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 103–4.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kelompok B1 di TK Sabillul Huda pada tanggal 29 Maret 2021, bahwa masih terdapat anak yang tingkat perkembangannya sosialnya belum berkembang, masih berkembang dan ada pula yang sudah berkembang sesuai harapan. Perkembangan sosial pada kelompok B1 yang belum berkembang seperti anak belum dapat bekerja sama dengan teman sekelas, anak terkadang masih cenderung egois dan tidak mau berbagi dengan teman, menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain, dan anak belum dapat mentaati aturan permainan. Hal ini terjadi karena metode untuk mengembangkan sosial anak pada kelompok B1 masih kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode yang monoton dan menjadikan anak bosan sehingga belum dapat mengembangkan sosial anak dengan optimal. Seperti yang telah dijabarkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Data Pra Survey Pengembangan Sosial Anak Usia dini Kelompok B1
di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung
Timur

No	Nilai	Indikator pencapaian	Jumlah anak
1	BB	35%	6 anak
2	MB	29%	5 anak
3	BSH	18%	3 anak
4	BSB	18%	3 anak

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B1, yang di dalamnya berisi 17 peserta didik yang diantaranya 12 laki-laki dan lima perempuan. Ada 35% atau enam anak yang sosialnya belum berkembang, 29% atau lima anak yang sosialnya mulai berkembang, 18% atau tiga anak yang perkembangan sosialnya berkembang sesuai harapan dan ada 18% atau tiga anak yang sosialnya berkembang sesuai harapan. Guru menilai peserta didik masih cenderung egois dan tidak mau berbagi dengan teman, kurang menghargai teman, belum mempraktikkan peraturan yang ada di kelas, dan belum mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial yang ada di masyarakat.⁴

Di kelas B1 TK Sabillul Huda telah menerapkan metode cerita. Pada pelaksanaannya metode cerita disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Namun pada pelaksanaannya metode cerita ini belum di terapkan secara maksimal, guru hanya terpaku pada cerita yang ada pada buku tema yang ada. Guru belum menerapkan metode cerita ini dengan media lainya, misalnya menggunakan buku cerita, boneka tangan, atau wayang orang. Dan dalam pelaksanaannya guru hendaknya melakukan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup agar metode cerita ini dapat berjalan dengan maksimal dan juga memberikan manfaat bagi perkembangan sosial anak.

⁴ Erlina, Hasil Wawancara Prasurvey Guru Kelas Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, April 5, 2021.

Berpijak dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur”.

Untuk menghindari terjadinya perluasan dalam penelitian, masalah yang diteliti berfokus pada: Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung, Kab, Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Sabillul Huda Marga Malya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahundi TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada pembaca berupa kajian pustaka tentang Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur.
2. Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberi referensi serta contoh pada guru dalam Pelaksanaan Metode Cerita dalam

Pengembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu kajian dan menambah ilmu pengetahuan untuk seluruh pembaca tentang Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung Kab. Lampung Timur.

2. Secara praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi masukan kepada seluruh bidang pendidikan dalam Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau umpan balik dalam membantu meningkatkan perkembangan sosial melalui metode cerita.

c. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini supaya orang tua yang kurang memahami pentingnya kemampuan sosial pada anaknya untuk lebih ditingkatkan kembali melalui metode cerita.

E. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka (*Prior Research*) yang berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji. Menegaskan bahwa penelitian yang sedang dilakukan belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

1. Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang skripsi milik Tri Isnaini Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Program Studi Pendidikan Agama Islam NIM 103111103 tahun 2015.⁵

Persamaan yang ada dalam penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu metode cerita. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu moral keagamaan dan lokasi penelitian dimana lokasinya bertempat di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang. Sedangkan peneliti variabel terikatnya yaitu perkembangan sosial emosional dan lokasi penelitiannya di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung Kab. Lampung Timur. Teknik penelitian saudara Tri Isnaini yaitu penelitian lapangan sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

⁵ Tri Isnaini, *Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang* (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

2. Pengaruh Bermain Peran terhadap Kemampuan sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Insan Madani Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018 skripsi milik Cari Ulina Br Bangun mahasiswa UIN Sumatra Utara Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini NIM 38.14.4.028 tahun 2018.⁶

Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel terikatnya yaitu sosial anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu dengan metode bermain peran sedangkan peneliti variabel bebasnya menggunakan metode cerita, jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu eksperimen semu sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dan lokasi skripsi ini yaitu di TK Islam Insan Madani Bandar setia sedangkan peneliti berlokasi di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung Kab. Lampung Timur.

3. Efektifita Metode Cerita sebagai Metode Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-kanak Hidayatut Thalibin Cilandak skripsi milik Siti Nurjanah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam NIM 0011017724 Tahun 2004.⁷

Persamaan yang ada dalam penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu metode cerita. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada

⁶ Cari Ulina Br Bangun, *Pengaruh Bermain Peran terhadap Kemampuan sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Insan Madani Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018)

⁷ Siti Nurjanah, *Efektifita Metode Cerita sebagai Metode Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-kanak Hidayatut Thalibin Cilandak* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004).

variabel terikatnya yaitu pembiasaan diri dan lokasi penelitian dimana lokasinya bertempat di Taman Kanak-kanak Hidayatut Thalibin Cilandak. Sedangkan peneliti variabel terikatnya yaitu perkembangan sosial emosional dan lokasi penelitiannya di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung Kab. Lampung Timur.

Peneliti akan memfokuskan penelitian pada pelaksanaan metode cerita di kelompok B1 yang menjadi subyek. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana hubungan antara pengembangan sosial anak usia dini melalui metode cerita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial

1. Pengertian Perkembang Sosial

Perkembangan sosial anak merupakan penerapan bagaimana cara anak dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, moral dan tradisi, mencampurkan diri menjadi satu dan saling bekerja sama. Perkembangan sosial anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengatasi konflik dan krisis yang terjadi pada setiap perubahan yang dilalui pada setiap tahap, agar anak siap menghadapi permasalahan-permasalahan dimasa mendatang.⁸

Perkembangan sosial adalah suatu proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat) oleh seseorang untuk memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan norma dan nilai lingkungan sosialnya.⁹ Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dan dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan

⁸ Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 50–51.

⁹ Nurul Istiqomah, Misno A Lathif, and Jln Kalimantan, “*Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa’ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*,” 2016, 19.

tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.¹⁰

Perkembangan sosial anak usia dini dapat diartikan dengan berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya.¹¹ Anak-anak awalnya benar-benar egois, yang sepertinya berawal dari mekanisme bertahan hidup pada masa bayi. Pada saat mereka berada di dalam kelas, anak mulai mengenal dirinya sendiri sebagai individual walaupun hanya berkaitan dengan orang dewasa yang menjadi pengasuh mereka.¹²

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial yaitu tahapan kematangan anak dalam berhubungan sosial, atau tahapan bagaimana cara anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana anak dapat mengatasi konflik pada saat terjadinya perubahan.

Pemodelan merupakan konsep dasar dari teori belajar sosial dimana sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat perilaku orang lain. Menurut teori ini seseorang

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2012), 40.

¹¹ Novan Ardi Wijayani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orangtua & Pendidik PAUD* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 20–21.

¹² Ade Septiawati and Revina Rizqiyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun" 1, no. 1 (2020): 15.

belajar dilakukan dengan mengamati perilaku orang lain (model), hasil pengamatan itu kemudian dimantapkan dengan cara menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya atau mengulang-ulang kembali. Dengan cara ini dapat memberikan kesempatan kepada orang tersebut untuk mengekspresikan tingkah laku yang dipelajarinya. Karena teori ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku orang lain(model) maksudnya anak belajar dengan melihat tingkah laku seseorang apapun yang dikerjakan oleh orang dewasa (orang tua) maka itu akan menjadi contoh bagi anaknya.¹³

Perkembangan sosial anak pasti berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan psikologis lainnya dalam teori ekologi. Dalam mengajukan acuan untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Teori ekologi, atau *ecological theory* yang didasarkan pada upaya memahami kehidupan anak dalam konteks lingkungan sosial dengan orang-orang dilingkungannya yang kemudian mempengaruhi perkembangannya.¹⁴

Secara (fitrah menurut Plato, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoom politicon*) namun untuk mewujudkan potensi tersebut ia harus berada dalam interaksi dengan lingkungan manusia-manusia lain.

¹³ Rima Agustiana, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoran," n.d., 6.

¹⁴ Rima Agustiana, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoran," n.d., 7.

¹⁵ Dalam berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, tidak selamanya berjalan mulus. Ada beberapa yang dipinggirkan dari pergaulan sosial karena sikapnya yang tidak dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Hurlock menjelaskan kemampuan orang yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat memerlukan tiga proses, dimana masing-masing proses tersebut terpisah dan berbeda satu sama lainnya, namun sangat berkaitan. Sehingga, kegagalan dalam satu proses saja, akan menurunkan kadar sosialisasi individu dalam masyarakat. Ketiga proses tersebut, yaitu:¹⁶

a. Belajar perilaku yang dapat diterima secara sosial

Setiap kelompok sosial (masyarakat) memiliki standar atau norma bagi setiap anggotanya dalam berperilaku yang dapat diterima bagi sesama. Untuk dapat bermasyarakat, anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi juga mereka harus menyesuaikan perilakunya sesuai dengan patokan yang dapat diterima dalam kelompok sosial tersebut.

b. Memainkan peran sosial yang dapat diterima

Setiap kelompok sosial memiliki pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya yang haru

¹⁵ Farida Mayar, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa," *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (November 21, 2013): 460.,

¹⁶ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018), 94–95.

sipatuhi. Seperti, ada peran yang telah disetujui bersama antara orang tua dan anak, serta antara guru dan murid.

c. Perkembangan sikap sosial

Untuk bermasyarakat atau bergaul dengan baik, anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika anak dapat melakukannya, anak akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat anak menggabungkan diri.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa disekitarnya, atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosialnya memfasilitasi atau memberikan peluang perkembangan sosial anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun apabila perkembangan sosialnya kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, dan lainnya, maka anak akan menampilkan perilaku *maladjustment* seperti, anak bersikap egois, senang mengisolasi diri, kuranya rasa tenggang rasa, dan menjadikan anak penyendiri.

Kesiapan sosial emosional seorang anak merupakan faktor penting bagi keberhasilan pengembangan anak usia prasekolah,

keberhasilannya pada tahun-tahun awal di sekolah (kelas satu dan dua sekolah dasar), serta keberhasilan anak dikemudian hari.¹⁷

Beberapa ketrampilan perilaku sosial yang diharapkan muncul pada usia prasekolah. Hal tersebut kemudian dikembangkan ke dalam kurikulum di satuan lembaga prasekolah. Aspek kemampuan tersebut dapat dikembangkan ke dalam indikator sebagai berikut:¹⁸

- a. Anak mampu menerima sudut pandang orang lain
- b. Anak memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain.
- c. Anak mampu mendengarkan orang lain
- d. Anak memiliki kemampuan untuk memulai hubungan dengan orang lain.
- e. Anak dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain.
- f. Anak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.
- g. Anak memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul. Dengan teman sebayanya.
- h. Anak memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.

¹⁷ Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangali Jember Tahun 2016," *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 2 (2017): 110.

¹⁸ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak AKHIR* (Jakarta: Kencana, 2018), 155.

- i. Anak dapat memperhatikan kepentingan sosial seperti: tolong menolong, bekerja sama, hidup selaras, berbagi dan demokratis dalam bergaul.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh anak sejak usia dini apa yang mereka rasakan dari dampak lingkungan mulai dari keluarga, sampai lingkungan sosial tempat anak bersosialisasi sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak di masa yang akan datang.

2. Karakteristik Perkembangan Sosial

Karakteristik dapat diartikan sebagai sifat yang khas. Karakteristik perkembangan sosial dapat diartikan sebagai ciri khas yang berkaitan dengan perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya.

Karakteristik bersosialisasi anak PAUD diantaranya, anak memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini mudah terganti, kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisir secara baik sehingga mudah berganti, anak mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar, dan perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar kemudian mereka akan kembali baik. Perkembangan sosial mulai berjalan pada usia 4-6 tahun, hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan sesuatu secara berkelompok. Karakteristik pada tahap ini adalah anak mulai mengetahui aturan-aturan disekitarnya,

kemudian mereka mulai tunduk pada aturan tersebut, lalu anak mulai menyadari pentingnya hak orang lain, dan mereka mulai dapat bermain dengan teman sebayanya¹⁹.

Pada masa kanak-kanak ada beberapa ciri kha dalam karakteristik perkembangan sosial yaitu sebagai berikut: ²⁰

- a. bersifat egosentris naif, memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri.
- b. mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif tersebut. Ciri ini ditandai oleh kehidupan individual dan sosialnya masih belum terpisahkan. Anak hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya.
- c. kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai suatu totalitas, isi lahiriah dan batiniah merupakan suatu kesatuan yang bulat, sehingga penghayatan anak diekspresikan secara spontan.
- d. sikap hidup yang fisiognomis. artinya secara langsung anak memberikan atribut pada setiap penghayatannya. Anak tidak

¹⁹ Ina Maria and Eka Rizki Amalia, “Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun,” preprint (Open Science Framework, October 29, 2018), 10,

²⁰ Titing Rohayati, “Pengembangan Prilaku Sosial Anak Usia Dini I,” *Cakrawala Dini* 4 (November 2013): 132.

bisa membedakan benda hidup dengan benda mati. Setiap benda dianggapnya berjiwa seperti dirinya

3. Tahap-Tahapan Perkembangan Sosial

Tahap perkembangan sosial anak adalah kebutuhan bergaul dan berhubungan dengan orang lain yang telah mulai dirasakan sejak berumur enam bulan, pada saat itu anak telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Priode awal dan tengah anak mulai belajar sesuatu. Kegemaran dalam belajar menemukan hal-hal yang baru untuk mengembangkan interaksi sosial.²¹

Pada usia lima sampai enam tahun anak berada pada tahap prakarsa versus rasa bersalah dalam teori psikososial. Tahap ini berlangsung selama masa prasekolah ketika anak-anak memasuki dunia sosial yang luas, mereka dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut mereka untuk mengembangkan perilaku yang aktif. Anak-anak diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap perilaku, tubuh, hewan, dan lain sebagainya. Namun perasaan bersalah muncul apabila dianggap tidak bertanggung jawab dan akan merasa sangat cemas.²²

Perkembangan sosial mulai agak kompleks ketika menginjak usia 4 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling

²¹ Agustiana, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan," 7.

²² Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" 04, no. 1 (2020): 163.

dasar yaitu taman kanak-kanak. Pada usia 4-6 tahun perkembangan anak mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan kelompok. Tanda-tanda perkembangan pada tahap ini adalah:

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan baik dilingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain.
- b. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan.
- c. Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain.
- d. Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain atau teman sebayanya.

Ciri pertumbuhan sosial anak pada usia 5-6 tahun merupakan penggemar persahabatan dengan memiliki satu ataupun dua sahabat istimewa, menjajaki petunjuk yang dibagikan guru, berpusat pada kepentingan sendiri, gampang kecewa, frustrasi dan mengenali jika dirinya berbuat bandel.²³

Adapun perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

²³ Vujja Nandwijiwa and Prima Aulia, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19" 4 (2020): 3146.

Tabel 3
Standar Perkembangan Sosial Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun²⁴

Lingkup Perkembangan (Sosial Emosional)	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Usia 5-6 Tahun)
a. Prilaku prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih - antusias,dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada prilaku prososial, yaitu pada tingkat pencapaian perkembangan anak bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, dan mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

²⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 27–28.*

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Ada lima faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosi anak usia dini, yaitu;²⁵

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap berbagai perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial. Kondisi dan tata cara kehidupan dalam keluarga merupakan lingkungan yang kondusif untuk sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

b) Kematangan

Untuk bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan diperlukan kematangan psikis dan fisik sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasihat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, dan juga kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

²⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2018), 191–92.

c) Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarganya dalam masyarakat. Prilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

d) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normatif, memberikan warna dalam kehidupan sosial anak dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

e) Kapasitas mental (emosi dan inteligensi)

Kemampuan berfikir memberikan banyak pengaruh dalam berbagai hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang kemampuan intelektualnya tinggi akan dapat berbahasa dengan baik. Oleh karena itu, jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

5. Ketrampilan Sosial pada Anak

Ketrampilan sosial merupakan prilaku-prilaku yang dipelajari, yang digunakan individu dalam suatu situasi interpersonal untuk mendapatkan atau menjaga pengukuhan dari lingkungannya. Dengan begitu, ketrampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu

sejak lahir akan tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik beik belajar dari orang tua sebagai contoh yang paling dekat dengan anak maupun belajar dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.²⁶

Ketrampilan sosial yang perlu dimiliki anak usia dini antara lain:

27

a. Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain

Pada saat anak memasuki sekolah PAUD akan memberikan kesempatan pada anak untuk bergaul dengan anak lain yang sebaya semakin besar. Hal ini memberikan peluang bagi anak untuk melancarkan peningkatan kemampuan berkomunikasi. Pada usia PAUD ini diharapkan anak dapat menyatakan perasaan-perasaannya dengan kata-kata. Apabila pengalaman awal anak bersosialisasi lebih banyak memberikan kesenangan dan kepuasan, maka dapat diperkirakan proses sosialisasinya berkembang kearah yang lebih positif, tetapi juga sebaliknya.

b. Kemampuan melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan waktu luang

²⁶ Andi Agusniatih and Jane M Monepa, *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori Dan Metode Pengembangannya)* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), 74–75.

²⁷ Titing Rohayati, “*Pengembangan Prilaku Sosial Anak Usia Dini I,*” . 132–33.

Dunia anak merupakan dunia bermain, maka sebagian besar waktu anak akan digunakan untuk bermain. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, semata-mata untuk menimbulkan kesenangan dan kegembiraan saja. Biasanya anak akan melakukan kegiatan bermain dengan sukarela, tanpa paksaan dan tanpa ada aturan main tertentu, kecuali bila ditentukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam permainan tersebut.

c. Kemampuan mengatasi distruksi sosial yang dihadapi

Kemampuan anak dalam menghadapi situasi sosial yang dihadapi erat kaitanya dengan kemampuan anak dalam menjalin hubungan antar manusia. Hal ini disebabkan karena situasi sosial yang dihadapi anak, mau tidak mau melibatkan orang lain sehingga pada dasarnya tidak dapat lepas dari hubungannya dengan orang lain.

B. Metode Cerita di PAUD

1. Pengertian Metode Cerita

Metode cerita merupakan metode pembelajaran dengan menyampaikan sebuah alur cerita dari sebuah kejadian, yang memiliki pesan untuk disampaikan kepada peserta didik.

Cerita merupakan suatu gambaran, uraian, atau deskripsi tentang suatu peristiwa atau kejadian tertentu.²⁸ Cerita yaitu rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) maupun tidak nyata (fiksi) sedangkan dongeng merupakan suatu cerita yang tidak nyata/rekaan/fiksi, seperti fabel, sage, hikayat, legenda, mythe, dan epos. Dapat dikatakan bahwa dongeng merupakan cerita, tetapi cerita belum tentu dongeng.²⁹

Metode cerita secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu kata *qashash* yang merupakan bentuk jamak dari *qishash*, masdar dari *qassa*, *yaqussu*, artinya adalah menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Dalam al-quran lafaz *qashash* mempunyai makna yaitu kisah atau cerita. *Qashash* artinya berita al-Qur'an tentang umat terdahulu. Allah SWT sesungguhnya telah mengenalkan metode pembelajaran seperti ini kepada Rasulullah SAW seperti firman-Nya yang termaktub dalam al-Qur'an:³⁰

وَكَلَّا نَقْصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنْثِيَتْ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “ Dan semua kisah rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu:

²⁸ Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 80.

²⁹ Sabil Risaldi, *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2020), 64.

³⁰ Syahraini Tambak, “Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (January 1, 1970): 2.

dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S.; Hud ayat 120).³¹

Pembelajaran dengan teladan dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh yang baik, dapat diterima oleh masyarakat, dan sesuai dengan standar dan sistem nilai yang berlaku.³² Metode cerita merupakan salah satu metode dalam proses belajar mengajar yang dimana seorang pendidik menyampaikan cerita secara lisan kepada peserta didik, yang biasanya berdasarkan cerita tertentu dan waktu yang telah ditentukan.³³

Metode cerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD, metode metode cerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi dasar usia anak PAUD.³⁴

Bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. ada pula yang mengemukakan bahwa bercerita merupakan salah satu seni, bentuk

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah* (Jakarta: Maghrifah Pustaka, 2006), 235.

³² Nurjannah Nurjannah, “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (July 1, 2017): 59

³³ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 63.

³⁴ Agusniatih and Monopa, *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori Dan Metode Pengembangannya)*, 136–37.

hiburan dan pandangan tertua yang telah di percayai nilainya dari generasi ke generasi berikutnya. Kegiatan bercerita melibatkan pendengaran, penglihatan, berbicara, dan ekspresi yang dibutuhkan ketika bercerita.³⁵ Kegiatan bercerita merupakan salah satu aktivitas pembelajaran anak usia dini. Penerapan kegiatan bercerita dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu Kegiatan bercerita tanpa alat peraga dan Kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga.³⁶

Jadi dari beberapa pengertian sebelumnya metode cerita merupakan Metode menyampaikan sesuatu dapat berupa kejadian, dongeng, atau pengalaman yang disampaikan secara langsung dimana penyampaiannya telah ditentukan dengan alokasi waktu tertentu dengan menggunakan alat peraga maupun tidak. Bercerita merupakan kegiatan yang sudah ada sejak jaman dahulu, kegiatan bercerita melibatkan pendengaran, penglihatan, berbicara dan juga ekspresi.

2. Manfaat Metode Cerita

Manfaat dari kegiatan bercerita, yaitu mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan bahasa anak, aspek sosial, aspek moral, kesadaran beragama, aspek emosi, semangat berprestasi, dan melatih konsentrasi anak. Oleh karena itu kegiatan bercerita tidak hanya mengembangkan aspek intelektualnya saja tetapi juga perkembangan psikisnya juga. Secara intelektual kegiatan bercerita ini dapat mengasah

³⁵ Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 80–81.

³⁶ Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 88.

imajinasi anak dalam berfikir dan berbicara, sedangkan melalui ekspresi dan juga kegiatan bercerita yang menyenangkan dapat mempengaruhi psikisnya.³⁷

Beberapa manfaat metode cerita bagi anak TK diantaranya yaitu:³⁸

- a) Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK. Artinya anak usia TK dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- b) Melatih daya fikir anak TK. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebaik-baiknya.
- c) Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatian kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat lebih memahami dan menyerap isi cerita.

3. Kelebihan dan Kekurangan metode cerita

Dalam penerapan metode cerita pada kegiatan belajar mengajar pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan.

a) Adapun kelebihan metode cerita diantaranya: ³⁹

- 1) Sistem pada kelas lebih sederhana, karena tidak perlu pengelompokan anak seperti pada metode lain.

³⁷ Yofita Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013) 82.

³⁸ Agusniatih and Monepa, *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori Dan Metode Pengembangannya)*, 137.

³⁹ Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 64–65.

- 2) Penguasaan oleh guru lebih mudah, dengan menyajikan cerita yang menarik perhatian murid walaupun murid dalam kelas dalam jumlah yang cukup banyak.
 - 3) Apabila penerapan metode cerita berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat dan merangsang para murid untuk melakukan tugasnya.
 - 4) Metode cerita lebih fleksibel dapat menyesuaikan waktu yang terbatas.
 - 5) Guru dapat menguasai seluruh arah pembicaraan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b) Kekurangan dalam metode cerita, antara lain:
- 1) Guru sulit mengukur kemampuan murid dalam pemahaman materi cerita yang disampaikan.
 - 2) Murid menjadi pasif, sehingga bentuk pembelajaran menjadi bersifat verbalisme.
 - 3) Penyampaian guru dalam cerita sering tidak memperhatikan segi psikologis dan didaktis, sehingga alur cerita tidak terarah, dan juga terlalu banyak humor sehingga tujuan utamanya terabaikan.

4. Bentuk-bentuk Metode Cerita

Metode cerita terdiri atas beberapa jenis, yaitu bercerita dengan alat peraga dan tanpa alat peraga.⁴⁰

a. Bercerita tanpa alat peraga

Suatu kegiatan bercerita yang dilaksanakan tanpa alat peraga. Kegiatan ini menekankan pada kekuatan ekspresi mimik guru, tempo, gaya bahasa, dan intonasi bicara.

b. Bercerita dengan alat peraga

Suatu kegiatan bercerita dengan alat bantu atau media untuk menyampaikan isi cerita. Alat atau media ini berfungsi untuk mengembalikan tingkat konsentrasi anak ketika mendengarkan cerita. Penggunaan media yang asli dan menarik serta unik merupakan suatu strategi untuk memusatkan perhatian anak yang mulai bosan dalam menyimak cerita. Kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga bertujuan agar guru dapat dengan tepat menyajikan isi cerita kepada anak. Bercerita dengan alat peraga berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi dan menarik perhatian anak-anak ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan, penggunaan alat peraga berfungsi agar guru lebih ringan dalam menyampaikan cerita karena terbantu oleh peran alat atau media yang digunakan.

⁴⁰ Sri Katoningsih, *Ketrampilan Bercerita* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 139–141.

Pada penerapan metode cerita pada anak usia dini akan lebih baik jika menggunakan media, karena dengan media dapat menjadi pendukung cerita dan membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Isbell, bahwa dengan media ketika anak bercerita menunjukkan bahwa anak membangun kosa kata yang lebih kompleks, dan meningkatkan pemahaman saat sering terpapar cerita melalui gambar-gambar yang dilihat.⁴¹

C. Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini

Melalui program kegiatan belajar yang diberikan oleh pendidikan di TK ada beberapa yang dapat mengembangkan perkembangan sosial dan moral. Diantaranya dengan memberikan kesempatan yang beragam tentang arti penting sosial interaksi melalui berbagai macam aktivitas seperti permainan dengan tim, bermain sosio-drama, ataupun mendongeng (bercerita) yang bermuatan kisah-kisah moral dalam pergaulan sosial.⁴²

Dalam pelaksanaan metode cerita anak usia dini, pendidik dapat membaca langsung dari buku cerita yang sudah ada, menggunakan ilustrasi buku sambil meneruskan cerita, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flanel, bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita melalui lagu, dan bercerita melalui rekaman audio. Dengan

⁴¹ Revina Rizqiyani and Nur Azizah, "Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun)" 7 (2018): 147.

⁴² Izzaty, *Prilaku Anak Prasekolah (Masalah Dan Cara Menghadapinya)*, 103-4.

menggunakan metode cerita dapat digunakan untuk menanamkan nilai keimanan, moral, agama, akhlak serta membentuk sikap dan perilaku anak.⁴³

Metode cerita merupakan metode yang mampu menolong kemampuan sosial anak. Bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dunia, dan menjadikan sosial-emosi baik.⁴⁴

Dalam penerapan metode cerita menggunakan boneka tangan ini guru hendaknya melakukan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan.

Dalam tahap ini guru mempersiapkan materi cerita sesuai dengan tujuan yang akan di capai, guru sebelumnya menghafalkan isi cerita yang akan disampaikan yang didukung dengan latihan beragam karakter suara. Dan guru mempersiapkan alat bantu, alat bantu ini bertujuan untuk memperjelas materi cerita dan membuat anak lebih tertarik dengan kegiatan bercerita ini. Alat bantu berupa boneka tangan ini dapat lebih dari satu, apabila guru menggunakan satu boneka tangan maka harus ada interaksi antara guru dan murid dan jika menggunakan lebih dari dua boneka tangan maka guru harus membedakan karakter suara setiap boneka.

⁴³ Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 67.

⁴⁴ Agusniatih and Monepa, *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori Dan Metode Pengembangannya)*, 136.

b. Tahap pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan ini langkah yang perlu dilakukan guru, yaitu langkah pembukaan dengan penerapan materi pembiasaan yang ada disekolah. Lalu selanjutnya guru memberi arahan atau penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada murid agar murid termotivasi dalam mengikuti kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Dan yang terakhir langkah penyajian yang merupakan tahap penyampaian materi cerita secara lisan, yang dimana guru bercerita sambil menjaga perhatian murid tetap terarah pada materi dalam metode cerita.

Dalam langkah penyajian ini diharapkan guru dapat melakukan beberapa hal seperti guru harus menjaga kontak mata dengan murid, dalam menyampaikan metode cerita guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh murid, guru menyampaikan cerita secara runtut, guru harus dapat menjaga kelas agar tetap kondusif dan menyenangkan dengan memberikan humor dan juga menanggapi respon anak dengan segera, dan guru juga harus menunjukkan sikap bersahabat dan akrab kepada murid. .

c. Tahap penutup.

Pada saat mengakhiri proses pembelajaran dengan metode cerita, guru hendaknya melakukan kegiatan-kegiatan yang

memungkinkan murid untuk mengingat materi yang ada dalam cerita yang telah disampaikan. Dengan harapan materi dari cerita yang telah disampaikan dapat menjadi pembelajaran untuk murid antara yang baik dan buruk. Oleh karena itu, guru hendaknya menyampaikan kesimpulan cerita atau sedikit mengulangi cerita pada akhir pembelajaran.⁴⁵

⁴⁵ Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 65–67.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang yang dimati.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengartikan kejadian-kejadian alamiah yang terjadi di masyarakat, yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti harus mendeskripsikan obyek, fenomena,

⁴⁶ farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 4.

atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Menurut Nazir metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau ukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁷

Adapun landasan pemikiran yang digunakan adalah karena masalah dalam penelitian ini memerlukan pengungkapan yang bersifat deskriptif, dalam hal ini mengenai bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam pengembangan sosial anak usia dini di TK Sabillul Huda, Marga Mulya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur. Dari tipe permasalahan penelitian tersebut, maka data yang dicari akan lebih tepat jika di ungkapkan dalam bentuk kata-kata (deskriptif-kualitatif).

B. Sumber Data

Dalam penelitian tentunya terdapat sumber data, dalam hal ini sumber data yaitu subjek yang akan diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

⁴⁷ Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian* (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018), 46.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁸ Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugas dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru kelas kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya dan beberapa wali murid kelompok B1.

3. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan. data sekunder dapat berupa gambar, catatan atau laporan yang tersusun rapi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian teknik pengumpulan data dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian yaitu di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur.

⁴⁸ Burhan Bungis, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

⁴⁹ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

Berikut ini dikemukakan alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti.⁵⁰ Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jannya sistem yang memiliki tujuan tertentu serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku seseorang. Dimana dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian perkembangan sosial anak disajikan pada tabel 5:

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Sosial Anak
Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung,
Kab. Lampung Timur.

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	indikator	Sub Indikator
1	Bersikap kooperatif dengan teman	3.7 mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat bekerja sama dengan lingkungan • Anak dapat mengenal lingkungan sosialnya • Anak dapat mengetahui lingkungan sosialnya
2.	Menunjukkan sikap toleran	2.10 memiliki perilaku yang mencerminkan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mendengarkan orang lain

⁵⁰ Johni Dimiyati, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 92.

		sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap empati terhadap perasaan orang lain • Menunjukkan sikap toleran
3.	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati aturan permainan • Anak dapat menunggu giliran bermain • Bersikap sopan terhadap teman dan guru

Secara khusus penelitian ini akan memfokuskan pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B1. Dimana observasi meliputi bagaimana pengembangan sosial anak usia dini di TK Sabillul Huda dan bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam pengembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹ Menurut Lincon dan Guba wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, memberluas informasi, dari berbagai

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 317.

sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi.⁵²

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih, secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori *in-depth interviewing*, dimana wawancara lebih bebas apabila dibandingkan wawancara terstruktur, yang bertujuan dalam menemukan permasalahan secara terbuka. Pihak dimintai pendapat sehingga penulis hanya mendengarkan dan mencatat secara detail. Penulis dalam mengumpulkan data dalam wawancara ini menggunakan buku catatan, alat rekam, dan camera.

Wawancara akan diarahkan kepada kepala TK, guru kelas kelompok B1 TK Sabillul Huda dan beberapa wali murid kelompok B1, tentang bagaimana pengembangan sosial anak usia dini kelompok B1, dan bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam pengembangan sosial anak usia dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur.

⁵² Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 125.

Tabel 5
Kisi-kisi Wawancara Penelitian Pengembangan Sosial Anak
Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung,
Kab. Lampung Timur.

Informan	Pertanyaan
Kepala TK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan sosial anak di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur? 2. Metode apa saja yang sudah diterapkan untuk mengembangkan sosial anak di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur? 3. Bagaimana penerapan metode cerita yang sudah dilaksanakan di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur? 4. Berapa kali penerapan metode cerita dilakukan dalam pembelajaran di di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur? 5. Media apa saja yang digunakan dalam penerapan metode cerita di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur??
Guru kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan sosial anak kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur? 2. Metode apa saja yang sudah diterapkan untuk mengembangkan sosial anak di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur? 3. Bagaimana pendapat ibu mengenai metode bercerita dalam pengembangan sosial anak di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur? 4. Apakah guru sudah menerapkan metode cerita dalam pembelajaran di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur? 5. Bagaimana kendala dalam penerapan metode cerita terhadap perkembangan sosial anak di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur? 6. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode cerita dalam pengembangan sosial anak di kelompok B1 TK

	Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?
Wali murid kelompok B1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelaksanaan metode cerita dalam perkembangan sosial anak tersampaikan dengan baik? 2. Bagaimana kondisi anak pada saat orang tua atau guru bercerita? 3. Apakah anak tertarik dengan kegiatan pembelajaran melalui metode cerita? 4. Berikanlah contoh perkembangan sosial anak setelah penerapan metode cerita ini? 5. Apakah anak ibu sudah menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain? 6. Apakah anak ibu sudah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat?

3. Dokumentasi

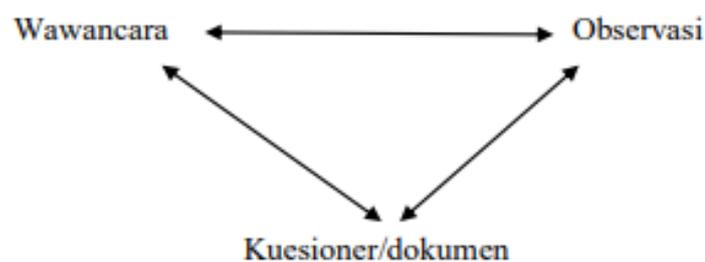
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa surat-surat, catatan-catatan, laporan, foto dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan berupa catatan, agenda, foto dan sebagainya, yang diperlukan terkait pelaksanaan metode bercerita dalam pengembangan sosial anak usia dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data digunakan untuk memeriksa keabsahan data mengenai pelaksanaan metode cerita di TK Sabillul Huda

Marga Mulya, Bumi Agung, Kab. Lampung Timur, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu cara paling umum yang digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵³ Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber



Gambar 1
Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 372.

Sedangkan triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁴

Pada penerapannya, peneliti membandingkan data-data yang didapat berupa hasil dari pengamatan berupa wawancara dan dokumentasi berkaitan. Triangulasi penulis menggunakan check-recheck, cross check, konsultasi dengan guru TK Sabillul Huda Marga Mulya.

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data yang digunakan pada penulis adalah menurut model Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang akan dijelaskan sebagai berikut ini⁵⁵:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Pada reduksi data ini kegiatan merangkum, yang memilih hal yang pokok saja, lebih memfokuskan pada hal yang penting, dalam mereduksi data, penulis akan lebih fokus pada tujuannya yaitu penemuan.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Langkah yang kedua yaitu mendisplay data, dengan menguraikan singkat dengan teks yang bersifat naratif atau menguraikan menjadi sebuah kalimat. Dalam menyajikan data,

⁵⁴ Sugiyono, 373.

⁵⁵ Sugiyono, 338–45.

peneliti membuat perubahan dengan teks yang bersifat bagan dan naratif supaya dapat memudahkan untuk memahami penyusunan data peneliti, dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Menarik kesimpulan sebagai tahap suatu penelitian diproses analisis suatu data. Dalam menyimpulkan suatu kesimpulan, pada proses penelitian dari awal hingga akhir suatu penelitian dan ditarik kesimpulan. Mungkin dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, kemungkinan bisa atau juga tidak karena dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Maka yang sebelumnya masih samar-samar menjadi akan terlihat jelas sebab dukungan data yang lengkap dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur

TK Sabillul Huda berdiri pada tahun 2006 Kepala Desa beserta perangkat Desa dan juga Masyarakat sepakat untuk mendirikan TK, dan dikepalai oleh Ibu Sumirah,S.Pd sampai tahun 2009 dilanjutkan oleh Ibu Meskinah,S.Pd sebagai kepala sampai sekarang dan Ibu Marliyah, Ibu Suwarti, Ibu Sutinah, dan Ibu Erlina sebagai guru. Thun 2008 TK Sabillul Huda mendapatkan bantuan gedung dari PNPM yang sebelumnya tahun 2006-2008 TK Sabillul Huda dalam kegiatan belajar mengajar masih menumpang di Madrasah Diniyah Al-Huda, maka pada tahun 2008 TK Sabillul Huda memiliki gedung sendiri meskipun sederhana tetapi nyaman, sehingga dalam melakukan kegiatan belajar mengajar lebih nyaman karena TK Sabillul Huda sekarang dengan keadaan 4 gedung, 1 kantor dan 2 WC.

2. Visi dan Misi TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur

Adapun visi, misi dan tujuan TK Sabillul Huda Marga Mulya adalah sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Menyiapkan anak didik yang taqwa dan terampil
- 2) Menyiapkan anak didik yang mandiri, mampu mengenal lingkungan

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan pembelajaran yang berkualitas didasarkan iman dan tugas
- 2) Melatih anak didik yang terampil dan mengembangkan bakat dan minatnya

c. Tujuan

- 1) Mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mah Esa
- 2) Menumbuhkan kepribadian yang mampu berkompetensi secara global
- 3) Menumbuhkan kepribadian yang berwawasan berkebangsaan yang luas
- 4) Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

3. Identitas Sekolah TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung

Kab. Lampung Timur

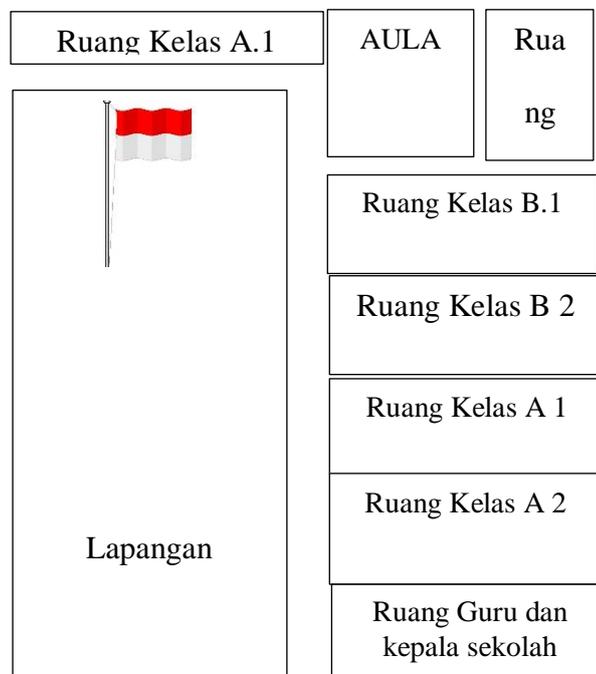
- a. Nama TK : TK Sabillul Huda
- b. NSS : 002120713469
- c. NPSN : 69935571
- d. Satuan : Swasta
- e. Alamat Rt/Rw : Marga Mulya, 005/05
- f. Desa : Marga Mulya
- g. Kecamatan : Bumi Agung
- h. Kabupaten : Lampung Timur
- i. Provinsi : Lampung
- j. SK Pendirian Sekolah : 01/YP-SH/C/2006
- k. Status Kepemilikan : Yayasan
- l. Jumlah Kelas : 4
- m. Luas Tanah : 400 m²
- n. Luas Bangunan : 200 m²

4. Denah Lokasi TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur

Adapun denah lokasi TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2

Denah Lokasi TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur



5. Keadaan Guru dan Karyawan TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan yang ada di TK Sabillul Huda Marga Mulya yang berjumlah 5 orang dari 1 kepala sekolah dan 4 guru kelas.

Tabel 6
Daftar Nama pendidik TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur

No	Nama	Nuptk	Tempat, Tanggal Lahir	Pen didikan Terakhir	Stat us Guru	Ket
1.	Meskinah,S. Pd.I	16427526 55300012	Marga Mulya 10-03-1974	S1	Non PNS	Kepala Sekolah
2.	Marlyah, S.Pd.I	36457626 63300062	Marga Mulya 13-03-1984	S1	Non PNS	Guru
3.	Suwarti, S.Pd.I	00577546 55300023	Marga Mulya 25-07-1978	S1	Non PNS	Guru
4.	Sutinah, S.Pd.I	-	Marga Mulya 10-04-1978	S1	Non PNS	Guru
5.	Erlina, S.Pd.I	18527566 58300083	Gunung Tiga 20-08-1978	S1	Non PNS	Guru

6. Data Siswa TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab.

Lampung Timur

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan peserta didik yang ada di TK Sabillul Huda Marga Mulya dengan jumlah 55 peserta didik, waktu belajar dilaksanakan pada pagi hari, untuk lebih jelasnya kondisi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

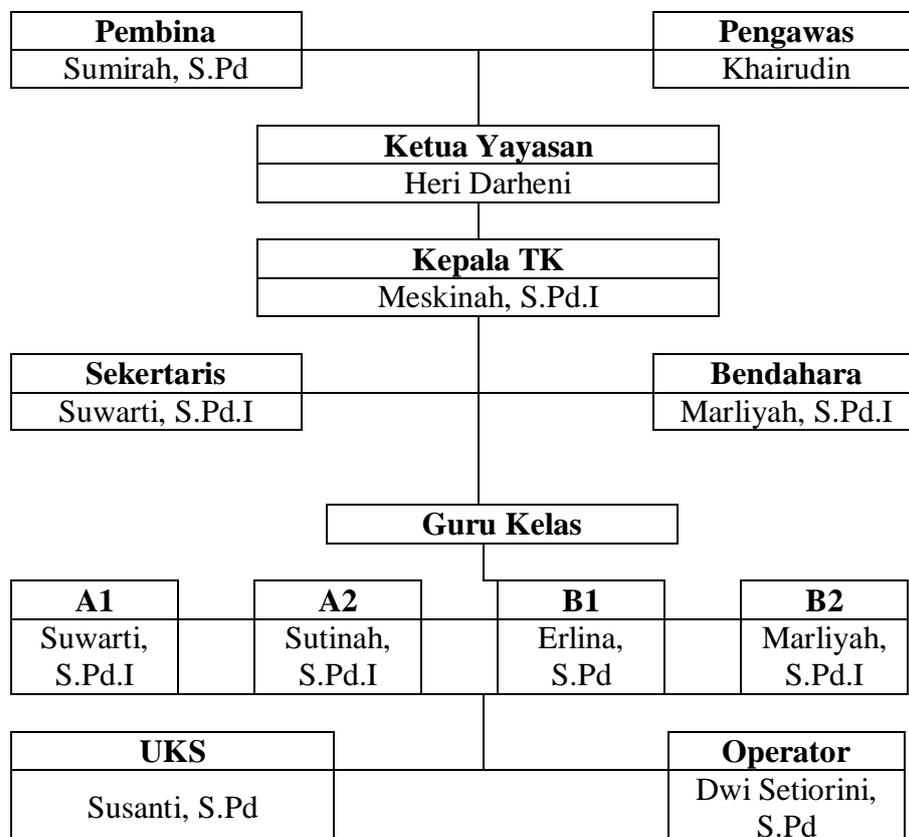
Keadaan Peserta Didik TK Sabillul Huda Marga Bumi Agung Kab. Lampung Timur

No	Kelompok	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1.	Kelompok A1	1 Kelas	4	8	12
2.	Kelompok A2	1 Kelas	5	7	12
3.	Kelompok B1	1 Kelas	12	5	17
4	Kelompok B2	1 Kelas	8	6	14
Jumlah					55

7. Struktur Organisasi TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur

Dalam lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memperlancar jalannya pendidikan, TK Sabillul Huda Marga Mulya membentuk struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar3
Struktur di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur



B. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan tiga teknik pengambilan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengambilan data peneliti merujuk pada tiga narasumber yaitu Kepala TK, Guru kelas kelompok B1 dan Wali murid kelompok B1.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga narasumber yaitu Kepala TK, Guru kelas kelompok B1 dan wali murid kelompok B1, dan hasil observasi yang peneliti lakukan, adapun hasil data yang didapatkan diantaranya:

1. Pengembangan sosial anak usia dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur

Setiap anak tentunya mengalami perkembangan salah satunya yaitu perkembangan sosialnya. Adapun perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ialah, mengenal lingkungan sosial, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran terhadap orang lain, dan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.

- a. Mengetahui lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah budaya transportasi)

Dari wawancara dengan guru kelas kelompok B1 setelah penerapan metode cerita ini dapat memperkenalkan lingkungan sosialnya seperti teman sekelasnya dan juga

mempengaruhi perkembangan sosialnya karena didalam cerita yang disampaikan terdapat pesan yang dapat dicontoh oleh anak seperti hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, dan memberikan contoh berbagi dengan teman.⁵⁶

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pengamatan mengenai kemampuan anak mengenal lingkungannya dikatakan sudah berkembang cukup baik, dimana hal ini dapat peneliti lihat saat peneliti bertanya kembali tentang cerita mengenai lingkungan sosialnya seperti menyebutkan nama teman sekelasnya, menyebutkan tempat tinggalnya dan anak juga dapat bekerjasama dengan teman sekelasnya seperti bermain boneka tangan dengan bergantian dan saling berinteraksi.

Pengenalan lingkungan sosial anak melalui metode cerita ini sangat baik, karena pada setiap akhir penerapan metode cerita guru akan memberikan pesan yang atau inti yang terkandung dalam cerita agar anak lebih mengerti lagi.

- b. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran terhadap orang lain.

⁵⁶ Erlina, Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan pengamatan mengenai perilaku anak yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran terhadap orang lain dikatakan berkembang dengan cukup baik, meskipun belum semua namun perkembangan dan respon positif dapat terlihat dari kebanyakan anak di kelompok B1, hal ini dapat peneliti lihat pada saat setelah penerapan metode cerita, anak dapat mendengarkan peneliti bercerita, anak juga dapat memiliki sikap empati terhadap orang lain hal tersebut ditunjukkan anak pada saat peneliti bercerita tentang gajah yang sedih, anak dapat merasa kasihan karena si gajah tidak memiliki teman, lalu peneliti menyampaikan bahwa tidak boleh pilih-pilih dalam berteman maupun membantu orang lain.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erlina, mengenai sikap menghargai dan toleran yang ditunjukkan anak-anak kelompok B1 yaitu anak sebelumnya tidak mau berbagi dengan teman dan masih cenderung egois tidak mau berbagi dengan temannya, namun setelah penerapan metode cerita ini anak dapat meniru pesan yang terkandung dalam cerita seperti, anak menjadi lebih

sering berbagi dengan temanya, dan juga bisa mentaati peraturan kegiatan di kelas.⁵⁷

Kemudian sikap toleran yang di jelaskan oleh Ibu Endang selaku wali murid, anaknya masih perlu bimbingan dalam penerapan toleransi terhadap orang lain, dengan selalu memberikan contoh sikap toleran dengan tidak pilih-pilih dalam berteman dan juga tidak memberikan tanggapan buruk terhadap orang lain didepan anak.⁵⁸

Sedangkan anak Ibu Erna, setelah penerapan metode cerita ini menjadi lebih sering berbagi dengan temannya dan juga menjadi lebih akrab, dari pada sebelumnya hanya dekat dengan ibunya saja ketika didalam kelas.⁵⁹

Sikap toleran yang ditunjukkan oleh anak kelompok B1 berkembang dengan baik, hanya saja perlu bimbingan lebih sering kepada beberapa anak, namun sebagian besar anak sudah memiliki sikap toleran terhadap teman sekelasnya.

⁵⁷ Erlina, Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

⁵⁸ Endang, Hasil Wawancara Wali Murid Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

⁵⁹ Erna, Hasil Wawancara Wali Murid Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

- c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari guru kelas kelompok B1, beliau menjelaskan perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap peraturan sehari-hari dapat dilihat pada saat dikelas rata-rata anak sudah dapat mengantre atau bersabar saat menunggu giliran dan mulai terbiasa mengucapkan terimakasih⁶⁰

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa anak dapat mentatai peraturan permainan selama dikelas, dan anak juga mampu bersabar menunggu giliran hal tersebut dilihat pada saat peneliti mengajak anak mencoba bermain boneka tangan dengan bergiliran, dan dapat dilihat juga setelah penerapan metode cerita yang mengandung pesan pentingnya mengucapkan terima kasih anak menjadi lebih sering mengucapkan terima kasih ketika dibantu temanya, dan juga anak mulai terbiasa meminta izin ketika ingin menggunakan boneka tangan.

Perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap kehidupan sehari-hari yang dilakukan anak juga masih perlu adanya contoh dan juga dalam penerapannya anak masih perlu

⁶⁰ Erlina, Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

lebih sering di ingatkan oleh orang tua, hal tersebut di ungkapkan oleh Ibu Endang dan Ibu Erna bahwa penerapan sopan santun harus diingatkan dulu, dan juga terkadang tergantung pada suasana hatinya, jika anak sedang senang maka tanpa perlu diberitahu anak akan melakukan hal tersebut misalnya setelah diberi makanan oleh temannya maka anak akan mengucapkan terima kasih.⁶¹

Dari beberapa pernyataan diatas, perilaku anak yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari sudah berkembang dengan baik, namun perlunya bimbingan lebih sering lagi oleh orang tua dan guru agar anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.

Maka berdasarkan keterangan diatas untuk pengembangan sosial anak pada kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur sudah meningkat dengan baik dengan memperhatikan indikator-indikator pada kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun dan bimbingan oleh guru dan orang tua.

⁶¹ Hasil Wawancara Wali Murid Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

2. Pelaksanaan metode cerita dalam pengembangan sosial anak usia dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya penerapan metode belajar yang dapat menstimulus anak khususnya dalam pengembangan sosial anak. Dari beberapa metode belajar yang sering digunakan salah satunya adalah metode cerita.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Meskinah selaku kepala TK Sabillul Huda Marga Mulya bahwa metode cerita sudah tidak asing lagi, dan dalam penerapannya di TK Sabillul Huda Marga Mulya menggunakan media buku cerita maupun buku tema.⁶²

Penerapan metode cerita di TK Sabillul Huda Marga Mulya belum dapat dipastikan, terkadang dilaksanakn seminggu sekali, karena media pendukung metode cerita ini baru buku cerita dan buku tema saja. Karena belum tersedianya media bercerita yang lainnya.⁶³

⁶² Meskinah, Hasil Wawancara Kepala TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

⁶³ Meskinah, Hasil Wawancara Kepala TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B1 Ibu Erlina, pelaksanaan metode cerita di kelompok B1 dapat digolongkan dalam tiga tahapan yaitu:⁶⁴

- a. Tahap Persiapan, dimana guru mempersiapkan media dan juga cerita yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- b. Tahap Pelaksanaan , yaitu dimulai dengan pembukaan sesuai dengan materi pembiasaan, lalu dilanjutkan dengan duduk dilantai membentuk laingkaran, dan dilanjutkan dengan pemberian penjelasan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan selanjutnya dilaksanakan metode cerita sesuai cerita yang ingin disampaikan
- c. Tahap penutup, pada tahap ini guru memebrikan ringkasan atau inti dari cerita yang telah disampaikan, dan memberikan pesan dari cerita misalnya tentang pentingnya mengucapkan terimakasih kepada orang yang sudah membantu kita, atau saling menolong kepada teman yang membutuhkan.

Dan beliau juga menjelaskan bahwa kurangnya media pendukung dalam pelaksanaan metode cerita merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan metode cerita, karena di TK Sabillul

⁶⁴ Erlina, Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

Huda Marga Mulya guru hanya menggunakan media buku cerita dan juga buku tema. Pada pelaksanaan metode cerita yang peneliti laksanakan terlihat bahwa anak sangat tertarik dengan boneka tangan dan anak fokus kepada boneka tangan pada saat peneliti bercerita. pemilihan cerita yang sesuai untuk anak juga menjadi faktor penting apabila cerita terlalu panjang maka anak akan mudah bosan dan menjadikan anak pasif karena mendengarkan saja, lalu anak akan asik sendiri atau mengganggu teman disebelahnya.⁶⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan kepala TK Ibu Meskinah, bahwa penerapan metode cerita di TK Sabillul Huda Marga Mulya hanya menggunakan media buku cerita dan buku tema, karena belum tersedianya alat peraga lain dalam penerapan metode cerita.⁶⁶ Beliau juga mengatakan bahwa penerapan metode cerita masih terbatas karena kurangnya media atau alat peraga yang mendukung pelaksanaan metode cerita.⁶⁷

Wawancara tidak hanya dilakukan kepada kepala Tk dan guru kelas saja tetapi juga pada dua wali murid kelompok B1, dengan adanya wawancara dijadikan sebagai penunjang apakah metode cerita efektif untuk mengembangkan sosial anak usia dini.

⁶⁵ Erlina, Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

⁶⁶ Meskinah, Hasil Wawancara Kepala TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

⁶⁷ Erlina, Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

Untuk wawancara yang pertama, peneliti lakukan bersama ibu Endang, untuk penerapan metode cerita dalam pengembangan sosial anak pada saat bercerita orangtua harus memiliki trik agar menarik perhatian anak, dan juga penggunaan media, jika dirumah menggunakan media youtube, sambil anak diberikan penjelasan kembali, agar anak benar mengerti apa yang terkandung dalam suatu cerita.⁶⁸

Selanjutnya wawancara kedua dilakukan bersama Ibu Erna, beliau menjelaskan bahwa anaknya tertarik dengan metode cerita ini apalagi pada saat penggunaan media boneka tangan oleh peneliti, anak menjadi lebih fokus karena menurut anaknya boneka tangan tersebut sangat menarik, dan di saat anak lebih fokus maka anak akan mudah menangkap isi dari cerita yang disampaikan, dan menjadikan anaknya menjadi lebih akrab dengan teman sekelasnya tidak hanya bersama ibunya terus-menerus.⁶⁹

Jadi metode cerita yang sudah diterapkan di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur, berdasarkan penilaian dan pengamatan oleh Ibu Erlina selaku guru kelas selama kegiatan bercerita terdapat tiga kriteria penilaian yaitu,

⁶⁸ Endang, Hasil Wawancara Wali Murid Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

⁶⁹ Erna, Hasil Wawancara Wali Murid Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.

- a. BB (Belum Berkembang), dimana anak belum bisa menangkap isi cerita karena anak belum dapat mendengarkan orang lain bercerita
- b. MB (Mulai Berkembang), anak mampu menerapkan pesan cerita dengan bantuan orang tua atau guru, misalnya dalam penerapan sikap sopan terhadap orang lain.
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak dapat mendengarkan orang lain bercerita, anak mampu memahami pesan cerita dan mampu menerapkan isi dari cerita yang disampaikan dan anak mampu bersabar saat menunggu giliran.
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik) anak dapat mentaati aturan permainan, memiliki sikap empati terhadap teman sekelasnya, dan anak dapat menghargai perbedaan dengan temannya dalam mengerjakan sesuatu.

C. Pembahasan

Pengembangan sosial anak usia dini didasari oleh pengamatan perilaku atau tingkah laku orang lain (model) yang kemudian akan menjadi contoh bagi anak. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan contoh perilaku sosial yang baik dan memberikan arahan agar perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber yaitu kepala TK, guru kelas kelompok B1, walimurid kelompok B1 dan hasil observasi peneliti, pelaksanaan metode cerita yang peneliti jelaskan pada data hasil penelitian bahwa dapat dianalisis dengan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan. Tahap ini bertujuan mempersiapkan materi cerita yang akan disampaikan kepada anak, pada tahap ini pemilihan cerita harus yang baik bagi anak, seperti tidak terlalu panjang, dan juga tidak terlalu banyak humor hingga menjadi lupa pada alur cerita.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dimulai pada awal masuk kelas dengan penerapan materi pembiasaan, lalu selanjutnya mengajak anak duduk melingkar agar anak lebih mudah diawasi dan juga lebih dekat dengan pencerita. Lalu berikan penjelasan dan peraturan sebelum pelaksanaan metode cerita, dan dilanjutkan dengan penyampaian cerita.

Ketiga tahap penutup, didalam tahap ini guru memberikan ringkasan cerita dan juga pesan yang terkandung dalam cerita yang telah disampaikan, dan juga memberikan pertanyaan kepada anak agar anak ingat cerita yang telah disampaikan. Pesan dari cerita dapat berupa pentingnya mengucapkan terima kasih dan harus saling tolong menolong sesama teman, apalagi bagi teman yang membutuhkan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan metode cerita yang dilakukan dalam pembelajaran oleh kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur sudah sesuai

langkah-langkah pelaksanaan metode cerita pada kegiatan belajar mengajar di pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya pengembangan sosial anak kelompok B1, usia 5-6 tahun berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas peneliti dapat menyimpulkan beberapa kemampuan sosial anak kelompok B1 sebagai berikut:

Anak dapat bekerja sama dengan teman sekelasnya seperti saat bermain boneka tangan bersama dengan saling bergantian dan saling berbagi dengan teman sekelasnya. Dan anak juga dapat mengenal lingkungan sekitarnya hal tersebut ditunjukkan saat peneliti bertanya kembali mengenai lingkungan sosialnya lalu anak dapat menyebutkan nama teman sekelasnya, guru kelasnya, dan anak dapat menyebutkan tempat tinggalnya, serta anak juga dapat mengetahui aturan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dilingkungan sosialnya.

Anak mampu mendengarkan orang lain hal tersebut ditunjukkan ketika peneliti bercerita menggunakan boneka tangan, anak menyimak apa yang disampaikan peneliti begitupun pada saat guru bercerita anak juga dapat mendengarkannya. Anak dapat berempati kepada perasaan orang lain hal tersebut dapat dilihat ketika peneliti bercerita mengenai gajah yang sedih karena tidak punya teman. Lalu sikap toleran ini diunjukkan anak dengan anak yang mau berbagi dengan teman sekelasnya tanpa pilih-pilih, seperti saling berbagi mainan ataupun makanan, namun sikap toleran ini juga masih perlu adanya bimbingan dari guru dan orang tua, dengan selalu memberikan

contoh kepada anak agar tidak pilih-pilih dalam berteman dan juga tidak berkomentar buruk terhadap orang lain.

Kemampuan anak dalam mengikuti aturan yang diberikan oleh guru seperti mengikuti intruksi yang diberikan guru, anak juga dapat bersabar saat menunggu giliran hal tersebut terlihat pada saat peneliti mengajak anak mencoba bermain boneka tangan. Dan anak dapat bersikap sopan terhadap teman, dengan selalu mengucapkan terimakasih dan anak juga mulai terbiasa meminta izin jika ingin menggunakan barang orang lain, hal tersebut terlihat pada saat anak ingin menggunakan boneka tangan.

Dalam hal ini untuk anak kelompok B1 di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur dalam ketercapaian pengembangan sosial anak usia 5-6 tahun sudah sesuai dengan indikator dengan anak sudah mampu mengenal lingkungan sosialnya, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran terhadap orang lain dan anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.

Namun terdapat beberapa kesulitan dalam pelaksanaan metode cerita, yang dapat digolongkan sebagai kekurangan metode cerita dimana kesulitan yang dihadapi guru sendiri ialah kurangnya media pendukung dalam pelaksanaan metode cerita, dan pemilihan cerita yang baik bagi anak. Media seperti boneka tangan sangat menarik bagi anak karena sebelumnya anak belum pernah belajar menggunakan media boneka tangan. Guru harus memilih cerita yang pendek, apabila cerita yang disampaikan terlalu

panjang maka anak akan mudah bosan dan fokusnya pun akan teralihkan oleh teman sebelahnya, cara menyampaikan cerita juga harus menarik atau menggunakan intonasi atau suara yang diubah sesuai dengan cerita yang disampaikan,

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode cerita dalam pengembangan sosial anak usia dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur sudah terlaksana dengan baik dalam langkah-langkah penerapan dimana guru kelas melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup, dan menggunakan cara-cara atau trik untuk menarik perhatian anak agar tetap fokus pada cerita, dan memberikan ringkasan diakhir cerita atau pesan dari cerita yang telah disampaikan, namun dalam pengaplikasian metode cerita kurang maksimal dikarenakan terbatasnya media pendukung untuk bercerita.

Pengembangan sosial anak di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur, berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk perkembangan dari 17 anak rata-rata anak sudah mengalami perkembangan sesuai harapan. Perkembangan anak tersebut sesuai dengan konsep teori belajar sosial dimana anak mencontoh model melalui pengamatan, dimana hal ini anak mencontoh perilaku yang ada dalam isi cerita yang disampaikan oleh peneliti. Pengembangan sosial anak juga sesuai dengan indikator pengembangan sosial anak 5-6 tahun diantaranya, mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya dan transportasi), memiliki perilaku yang

mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain, dan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran-saran demi kemajuan TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode dan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya dapat dijadikan contoh untuk sekolah-sekolah lain.
2. Kepada guru hendaknya terus mempertahankan segala aspek perkembangan peserta didik yang telah berhasil dikembangkan, agar kedepannya menjadi lebih berkembang dengan optimal.
3. Untuk peneliti agar dapat menemukan metode dan media baru untuk dapat mengembangkan sosial anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, Andi, and Jane M Monepa. *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori Dan Metode Pengembangannya)*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2019.
- Agustiana, Rima. "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan," n.d.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Bungis, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah*. Jakarta: Maghrifah Pustaka, 2006.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" 04, no. 1 (2020): 10.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Endang. Hasil Wawancara Wali Murid Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.
- Erlina. Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.
- Erna. Hasil Wawancara Wali Murid Kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, and Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Istiqomah, Nurul, Misno A Lathif, and Jln Kalimantan. "Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016," 2016, 3.
- Izzaty, Rita Eka. *Prilaku Anak Prasekolah (Masalah Dan Cara Menghadapinya)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Katoningsih, Sri. *Ketrampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.

- Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia. "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun." Preprint. Open Science Framework, October 29, 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>.
- Mayar, Farida. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa." *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (November 21, 2013): 459–64. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>.
- Meskinah. Hasil Wawancara Kepala TK Sabillul Huda Marga Mulya, November 5, 2021.
- Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018.
- Mursyid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015.
- Musyarofah. "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangali Jember Tahun 2016." *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 2 (2017).
- Nandwijiwa, Vujja, and Prima Aulia. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19" 4 (2020): 7.
- Nugrahani, farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Nurjannah, Nurjannah. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (July 1, 2017): 50–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, n.d.
- Risaldi, Sabil. *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2020.
- Rizqiyani, Revina, and Nur Azizah. "Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun)" 7 (2018): 10.
- Rohayati, Titing. "Pengembangan Prilaku Sosial Anak Usia Dini I." *Cakrawala Dini* 4 (November 2013): 7.
- Septiawati, Ade, and Revina Rizqiyani. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial melalui Bermain Balok pada Anal Usia 5-6 Tahun" 1, no. 1 (2020): 15.

- Soetjiningsih, Christiana Hari. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak AKHIR*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (January 1, 1970): 1–26. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Wijayani, Novan Ardi. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orangtua & Pendidik PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Yofita Rahayu, Aprianti. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. RPPH.....	75
2. Outline	83
3. Alat Pengumpulan Data	86
4. Hasil Wawancara	89
5. Hasil Observasi.....	98
6. Surat Bimbingan Skripsi	101
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	102
8. Surat Izin Pra Survey	105
9. Surat Izin Research	106
10. Surat Tugas	107
11. Balasan Pra Survey.....	108
12. Balasan Izin Research.....	109
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	110
14. Surat Keterangan Bebas Pustaka	111
15. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	112
16. Dokumentasi	113
17. Daftar Riwayat Hidup.....	116

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK SABILLUL HUDA DESA MARGA MULYA
TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester /Minggu / Hari ke	: 1/11/2
Hari / Tanggal	: Selasa/ 26 Oktober 2021
Usia/Kelompok	: 5-6 Tahun/ B1
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema	: Binatang/ Binatang Darat/ Gajah
Kompetensi Dasar	: 1.1, 2.5, 2.6, 2.10, 3.3, 3.7, 3.8, 3.10, 3.11, 3.15, 4.3
Materi Kegiatan	: - Macam-macam binatang hidup di darat - Anak bercerita tentang pengalamannya - Menjelaskan bagian-bagian binatang - Menirukan gerakan binatang gajah - Syair "gajah" - Mendengarkan cerita "gajah dan sapi" - Mewarnai binatang - Mengulang kalimat yang sudah didengar - Tertarik pada aktifitas seni
Materi Pembiasaan	: -Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan	: boneka tangan gajah dan sapi, buku tema, Pensil, Pensil warna,

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup didarat
3. Berdiskusi tentang hewan gajah
4. Menyanyikan lagu "gajah"
5. Berdiskusi tentang ciri-ciri gajah
6. Memperkenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

B. Kegiatan Inti

1. Guru bercerita tentang gajah dan sapi menggunakan boneka tangan
2. Anak-anak mencoba bermain menggunakan boneka tangan dengan bergiliran
3. Guru membagikan buku tema untuk mewarnai binatang

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Akhir/Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Bertanya kepada anak kegiatan apa yang disukai
4. Menginformasikan kegiatan besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. Rencana penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri binatang gajah sebagai ciptaan tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bercerita
 - c. Dapat mentaati aturan permainan
 - d. Dapat mendengarkan orang lain bercerita
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan anggota tubuh binatang gajah
 - b. Dapat menirukan gerakan binatang gajah
 - c. Dapat bercerita menggunakan boneka tangan
 - d. Dapat mengenal warna

Mengetahui

Kepala TK Sabillul Huda



Meskinah, S.Pd.I

Guru Kelompok

Evi Dwi Lestari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK SABILLUL HUDA DESA MARGA MULYA
TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester /Minggu / Hari ke	: 1/11/2
Hari / Tanggal	: rabu / 27 Oktober 2021
Usia/Kelompok	: 5-6 Tahun/ B1
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema	: Binatang/ Binatang Darat/ Gajah
Kompetensi Dasar	: 1.1, 2.6, 2.7, 2.9, 2.10, 3.2, 3.3, 3.8, 3.7, 3.15, 4.15
Materi Kegiatan	: - Macam-macam binatang hidup di darat - Anak bercerita tentang pengalamannya - Menjelaskan bagian-bagian binatang - Menirukan gerakan binatang gajah - Syair "gajah" - Mendengarkan cerita "gajah yang sedih" - Menggambar binatang gajah - Mengulang kalimat yang sudah didengar - Tertarik pada aktifitas seni
Materi Pembiasaan	: -Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan	: boneka tangan gajah , buku menggambar, Pensil, Pensil warna,

C. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup didarat
3. Berdiskusi tentang hewan gajah
4. Menyanyikan lagu "gajah"
5. Berdiskusi tentang ciri-ciri gajah
6. Memperkenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

D. Kegiatan Inti

1. Guru bercerita dengan judul gajah yang sedih menggunakan boneka tangan
2. Anak menggambar gajah sesuai dengan instruksi guru
3. Anak mewarnai gambar gajah yang sudah dibuat

H. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

I. Kegiatan Akhir/Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Bertanya kepada anak kegiatan apa yang disukai
4. Menginformasikan kegiatan besok
5. Penerapan SOP penutupan

J. Rencana penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri binatang gajah sebagai ciptaan tuhan
 - b. Dapat mentaati aturan permainan
 - c. Dapat mendengarkan orang lain bercerita
 - d. Dapat memiliki sikap empati
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan anggota tubuh binatang gajah
 - b. Dapat menirukan gerakan binatang gajah
 - c. Dapat menggambar binatang gajah sesuai intruksi guru
 - d. Dapat mengenal warna

Mengetahui

Kepala TK Sabillul Huda



Meskinah, S.Pd.I

Guru Kelompok

Handwritten signature of Evi Dwi Lestari.

Evi Dwi Lestari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK SABILLUL HUDA DESA MARGA MULYA
TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester /Minggu / Hari ke	: 1/11/2
Hari / Tanggal	: Jumat / 29 Oktober 2021
Usia/Kelompok	: 5-6 Tahun/ B1
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema	: Binatang/ Binatang Darat/ Sapi
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.6, 2.10, 3.3, 3.6,3.7, 3.8, 3.11, 3.15
Materi Kegiatan	: - Macam-macam binatang hidup di darat - Anak bercerita tentang pengalamannya - Menjelaskan bagian-bagian binatang - Menirukan gerakan binatang sapi - Mendengarkan cerita "sapi yang berbeda" - Membuat bentuk sapi dengan plastisin - Mengulang kalimat yang sudah didengar - Tertarik pada aktifitas seni
Materi Pembiasaan	: -Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan	: boneka tangan sapi, plastisin,

E. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup didarat
3. Berdiskusi tentang hewan sapi
4. Menyanyikan lagu "sapi"
5. Berdiskusi tentang ciri-ciri sapi
6. Memperkenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

F. Kegiatan Inti

1. Guru bercerita tentang sapi yang berbeda menggunakan boneka tangan
2. Guru memeberikan contoh bentuk hewan gajah dengan plastisin
3. Anak mebuat bentuk hewan sapi dengan plastisin
- 4.

M. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

N. Kegiatan Akhir/Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Bertanya kepada anak kegiatan apa yang disukai
4. Menginformasikan kegiatan besok
5. Penerapan SOP penutupan

O. Rencana penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri binatang gajah sebagai ciptaan tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bercerita
 - c. Dapat mentaati aturan permainan
 - d. Dapat mendengarkan orang lain bercerita
 - e. Dapat menghargai perbedaan
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan anggota tubuh binatang sapi
 - b. Dapat menirukan suara sapi
 - c. Dapat mengenal warna

Mengetahui

Kepala TK Sabillul Huda



Meskifah, S.Pd.I

Guru Kelompok

Evi Dwi Lestari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK SABILLUL HUDA DESA MARGA MULYA
TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester /Minggu / Hari ke	: 1/11/2
Hari / Tanggal	: Sabtu / 30 Oktober 2021
Usia/Kelompok	: 5-6 Tahun/ B1
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema	: Binatang/ Binatang Darat/ Sapi
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.6, 2.10, 3.2, 3.3, 3.7, 3.11, 3.15, 4.13
Materi Kegiatan	: - Macam-macam binatang hidup di darat - Anak bercerita tentang pengalamannya - Menjelaskan bagian-bagian binatang - Menirukan gerakan binatang sapi - Mendengarkan cerita "gajah yang penyendiri" - Membuat kolase pada gambar sapi - Mengulang kalimat yang sudah didengar - Tertarik pada aktifitas seni
Materi Pembiasaan	: -Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan	: boneka tangan sapi dan gajah, gambar sapi, kertas warna hitam

G. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup didarat
3. Berdiskusi tentang hewan sapi
4. Menyanyikan lagu
5. Berdiskusi tentang ciri-ciri sapi
6. Memperkenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

H. Kegiatan Inti

1. Guru bercerita tentang gajah yang penyendiri menggunakan boneka tangan gajah dan sapi
2. Guru memeberikan contoh kolase bentuk hewan sapi
3. Anak menempel kolase pada gambar sapi

R. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

S. Kegiatan Akhir/Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Bertanya kepada anak kegiatan apa yang disukai
4. Menginformasikan kegiatan besok
5. Penerapan SOP penutupan

T. Rencana penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri binatang gajah sebagai ciptaan tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bercerita
 - c. Dapat mentaati aturan permainan
 - d. Dapat mendengarkan orang lain bercerita
 - e. Dapat menghargai perbedaan
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan anggota tubuh binatang sapi
 - b. Dapat menirukan suara sapi
 - c. Dapat membuat kolase berbentuk sapi
 - d. Dapat mengenal warna

Mengetahui

Kepala TK Sabillul Huda



Meskinah, S.Pd.I

Guru Kelompok

Evi Dwi Lestari

OUTLINE**PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK
USIA DINI DI TKSABILLUL HUDA MARGA MULYA BUMI AGUNG
KAB.LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relefan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Perkembangan Sosial
 - 1. Pengertian Perkembangan Sosial
 - 2. Karakteristik Perkembangan Sosial
 - 3. Tahap-tahap Perkembangan Sosial
 - 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial
 - 5. Ketrampilan Sosial Anak
-

- B. Metode Cerita di PAUD
 - 1. Pengertian Metode Cerita
 - 2. Manfaat Metode Cerita
 - 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita
 - 4. Bentuk-bentuk Metode Cerita
- C. Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur
 - 2. Visi dan Misi TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur
 - 3. Identitas TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur
 - 4. Denah Lokasi TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur
 - 5. Keadaan Guru dan Karyawan TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur
 - 6. Data Siswa TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur
 - 7. Struktur Organisasi TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur
- B. Data Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Revina Rizqivani, M.Pd.
NIDN. 2030069301

Metro, September 2021

Peneliti



Evi Dwi Lestari
NPM. 1701030006

ALAT PENGUMPULAN DATA

PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK SABILLUL HUDA MARGA MULYA BUMI AGUNG KAB. LAMPUNG TIMUR

I. OBSERVASI

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati dan mengenali segala informasi dan aktifitas yang berkaitan mengenai Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur.

Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur.

No	Indikator	Item	Hasil observasi	Interpretasi
1.	mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	1. Anak dapat bekerja sama dengan lingkungan 2. Anak dapat mengenal lingkungan sosialnya 3. Anak dapat mengetahui lingkungan sosialnya		
2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	1. Anak dapat mendengarkan orang lain 2. Memiliki sikap empati terhadap perasaan orang lain 3. Menunjukkan sikap toleran		
3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap	1. Mentaati aturan permainan 2. Anak dapat menunggu		

	aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	3. Bersikap sopan terhadap teman dan guru		
--	---	---	--	--

II. WAWANCARA

Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mengenai Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur.

A. Informan : Kepala TK

1. Bagaimana perkembangan sosial anak di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?
2. Metode apa saja yang sudah diterapkan untuk mengembangkan sosial anak di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?
3. Bagaimana penerapan metode cerita yang sudah dilaksanakan di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?
4. Berapa kali penerapan metode cerita dilakukan dalam pembelajaran di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?
5. Media apa saja yang digunakan dalam penerapan metode cerita di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur??

B. Informan : Guru Kelas Kelompok B1

1. Bagaimana perkembangan sosial anak kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?
2. Metode apa saja yang sudah diterapkan untuk mengembangkan sosial anak di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai metode bercerita dalam pengembangan sosial anak di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?
4. Apakah guru sudah menerapkan metode cerita dalam pembelajaran di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?

5. Bagaimana kendala dalam penerapan metode cerita terhadap perkembangan sosial anak di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?
6. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode cerita dalam pengembangan sosial anak di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?

C. Informan : Wali Murid Kelompok B1

1. Apakah pelaksanaan metode cerita dalam perkembangan sosial anak tersampaikan dengan baik?
2. Bagaimana kondisi anak pada saat orang tua atau guru bercerita?
3. Apakah anak tertarik dengan kegiatan pembelajaran melalui metode cerita?
4. Berikanlah contoh perkembangan sosial anak setelah penerapan metode cerita ini?
5. Apakah anak ibu sudah menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain?
6. Apakah anak ibu sudah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat?

III. DOKUMENTASI

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai alat pengumpulan data yang akan diperlukan dalam Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur , yang diantaranya sebagai berikut:

1. Profil TK Sabillul Huda Marga Mulya
 2. Sejarah TK Sabillul Huda Marga Mulya
 - a. Identifikasi TK Sabillul Huda Marga Mulya
 - b. Visi dan Misi TK Sabillul Huda Marga Mulya
-

3. Susunan organisasi
4. Data pendidik
5. Data pesertadidik
6. Gambar (foto-foto kegiatan pembelajaran)
7. Gambar (foto-foto wawancara)

Dosen Pembimbing



Revina Rizqiyani, M.Pd.
NIDN. 2030069301

Metro, September 2021
Peneliti



Evi Dwi Lestari
NPM. 1701030006

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Kepala TK Sabillul Huda Marga Mulya

Wawancara dengan nomor 1 sampai dengan nomor 5 fokus kepada Kepala TK pada jam 07.00-08.00 WIB, tanggal 5 November 2021 diruang guru.

Pada hari Jumat saya menemui kepala TK Sabillul Huda Marga Mulya, saya menyampaikan maksud kedatangan saya menemui beliau, setelah Ibu Meskinah mengetahui maksud kedatangan saya, lalu beliau mempersilahkan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

<p>P: bagaimana perkembangan sosial anak di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?</p> <p>F.1: perkembangan sosial pada anak di TK Sabillul Huda sudah berkembang dengan baik, namun tetap masih ada beberapa anak yang perkembangan sosialnya belum berkembang, karena perkembangan pada setiap anak pasti berbeda-beda.</p>	<p>W.01./F.1./A.1</p> <p>Perkembangan sosial anak berkembang dengan baik namun masih ada beberapa anak yang perkembangan sosialnya belum berkembang.</p>
<p>P: Metode apa saja yang sudah diterapkan untuk mengembangkan sosial anak di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?</p> <p>F.1: dalam hal ini di TK Sabillul Huda menggunakan metode pembiasaan dalam mengembangkan sosial anak, seperti berbaris / mengantre sebelum masuk kekelas, melakukan kegiatan dalam bentuk kelompok, dan mendengarkan penjelasan gurunya.</p>	<p>W.01./F.1./A.2</p> <p>Metode yang sudah diterapkan dalam mengembangkan sosial anak adalah metode pembiasaan.</p>
<p>P: Bagaimana penerapan metode cerita yang sudah dilaksanakan di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?</p> <p>F.1: penerapan metode cerita di TK Sabillul Huda ini dilaksanakan dengan</p>	<p>W.01./F.1./A.3</p>

<p>mengajak anak duduk melingkar lalu guru bercerita, baik menggunakan buku cerita, buku tema maupun tanpa buku, lalu setelah selesai bercerita guru akan menjelaskan pesan yang terkandung dalam cerita yang disampaikan.</p> <p>P:Berapa kali penerapan metode cerita dilakukan dalam pembelajaran di di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?</p> <p>F.1: dalam penerapan metode cerita di TK Sabillul Huda yaitu satu minggu sekali, namun terkadang juga bisa lebih ataupun kurang.</p> <p>P:Media apa saja yang digunakan dalam penerapan metode cerita di TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?</p> <p>F.1: Media yang guru di TK Sabillul Huda gunakan dalam penerapan metode cerita yaitu emnggunakan buku cerita dan buku tema. Karena alat peraga untuk mendukung penerapan metode cerita ini masih kurang di sekolah kami.</p>	<p>Penerapan metode cerita dilaksanakan dengan menggunakan buku cerita maupun buku tema.</p> <p>W.01./F.1./A.4 Penerapan metode cerita belum dapat dipastikan terkadang seminggu sekali dan terkadang juga kurang.</p> <p>W.01./F.1./A.5 Penerapan metode cerita menggunakan buku cerita dan buku tema. Karena belum tersedianya alat peraga lainnya.</p>
--	---

Keterangan Coding:

P =Peneliti

W =Wawancara

01 =Wawancara ke 1

F.1 =Fokus yang diwawancarai (Kepala TK)

A.1 =Aspek yang ditanyakan

2. Hasil Wawancara dengan guru kelas kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya

Wawancara dengan nomor 1 sampai dengan nomor 6 fokus guru kelas pada jam 10.00-11.00 tanggal 5 November 2021 diruang Kelas

Pada hari jumat saya menemui guru kelas kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya, saya menyampaikan maksud kedatangan saya menemui beliau, setelah Ibu Erlina mengetahui maksud kedatangan saya, lalu beliau mempersilahkan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

<p>P: Bagaimana perkembangan sosial anak kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?</p> <p>F.2: untuk perkembangan sosial anak di kelompok B1 sudah mulai berkembang dengan baik namun masih ada anak yang belum berkembang, ada beberapa anak yang masih cenderung egois, tidak mau berbagi dengan teman satu kelasnya, namun rata-rata anak sudah dapat dapat mengantre atau bersabar menunggu giliran, mengucapkan terimakasih dan anak perempuan rata-rata memiliki empati yang tinggi ketika melihat temannya menangis.</p> <p>P: Metode apa saja yang sudah diterapkan untuk mengembangkan sosial anak di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?</p> <p>F.2: dalam hal ini di kelompok B1 TK Sabillul Huda menggunakan metode pembiasaan dalam mengembangkan sosial anak, seperti berbaris / mengantre sebelum masuk kekelas, melakukan kegiatan dalam bentuk kelompok, dan mendengarkan penjelasan gurunya.</p>	<p>W.02./F.2./A.1 Masih adanya anak hubungan sosial dengan temanya belum baik seperti, tidak mau berbagi dengan temanya, namun kebanyakan anak perkembangan sosialnya berkembang dengan baik.</p> <p>W.02./F.2./A.2 Metode yang sudah diterapkan untuk mengembangkan sosial anak di kelompok B1 adalah metode pembiasaan.</p>
--	---

<p>P: Bagaimana kendala dalam penerapan metode cerita terhadap perkembangan sosial anak di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?</p> <p>F.2: kendala dalam penerapan metode cerita di kelompok B1 yaitu masih terbatasnya media bercerita seperti boneka tangan atau wayang orang, dan pada saat penerapan metode ini anak menjadi pasif, apabila pemilihan cerita yang tidak sesuai untuk anak seperti tidak boleh memilih cerita yang terlalu panjang yang menyebabkan anak mudah bosan, lalu anak akan asik sendiri atau mengganggu teman disampingnya.</p> <p>P: Apa saja faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode cerita dalam pengembangan sosial anak di kelompok B1 TK Sabillul Huda Marga Mulya Bumi Agung Kab. Lampung Timur?</p> <p>F.2: dalam penerapan metode cerita, pemilihan cerita sangat mempengaruhi ketertarikan anak saat mendengarkannya, apalagi jika anak sudah lama tidak mendengarkan cerita baru, maka anak akan dengan antusias mendengarkan. Dan juga media pendukung yang menarik juga dapat mendukung penyerapan anak dalam menangkap isi cerita.</p>	<p>W.02./F.2./A.5 Penerapan metode cerita terhadap perkembangan sosial anak masih terkendala kurangnya media atau alat peraga, dan juga pemilihan cerita yang baik bagi perkembangan sosial anak.</p> <p>W.02./F.2./A.6 Faktor pemilihan cerita dan bagaimana guru menyampaikan merupakan faktor pendukung metode cerita ini agar anak dapat menyerap pesan dari cerita.</p>
---	--

Keterangan Coding:

P =Peneliti

W =Wawancara

02 =Wawancara ke 2

F.2 =Fokus yang diwawancarai (guru kelas kelompok B1)

A.1 =Aspek yang ditanyakan

3. Hasil wawancara dengan Wali murid kelompok B1 Ibu Endang

Wawancara dengan nomor 1 sampai dengan nomor 6 fokus wali murid pada jam 10.00-11.00, tanggal 5 November 2021 diruang kelas.

Pada hari jumat saya menemui wali murid kelompok B1, saya menyampaikan maksud kedatangan saya menemui beliau, setelah Ibu Endang mengetahui maksud kedatangan saya, lalu beliau mempersilahkan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

<p>P: Apakah pelaksanaan metode cerita dalam perkembangan sosial anak tersampaikan dengan baik?</p> <p>F.3: metode cerita tersampaikan dengan baik, dan anak dapat memahami cerita yang disampaikan, namun pada saat bercerita harus memiliki trik atau cara agar menarik perhatian anak.</p> <p>P: Bagaimana kondisi anak pada saat orang tua atau guru bercerita?</p> <p>F.3: kondisi anak mendengarkan dan memperhatikan, namun hanya beberapa saat, jadi jika ceritanya terlalu panjang maka fokus anak akan cepat teralihkan.</p> <p>P: Apakah anak tertarik dengan kegiatan pembelajaran melalui metode cerita?</p> <p>F.3: iya, apalagi jika bercerita menggunakan media, jika dirumah biasanya mendengarkan cerita dari youtube, sambil saya beri penjelasan kembali.</p>	<p>W.03./F.3./A.1 anak mampu memahami cerita yang disampaikan oleh orang tua maupun pendidik.</p> <p>W.03./F.3./A.2 Pemilihancerita yang menarik dan singkat sangat diperlukan.</p> <p>W.03./F.3./A.3 Tertarik namun harus dengan penggunaan media.</p>
---	---

<p>P: Berikanlah contoh perkembangan sosial anak setelah penerapan metode cerita ini?</p> <p>F.3: setelah penerapan metode cerita ini anak menjadi lebih terbiasa mengantri, bersikap sopan seperti mengucapkan tolong, dan terimakasih. Dan juga anak menjadi lebih tau mengenai lingkungan sekitarnya</p> <p>P: Apakah anak ibu sudah menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain?</p> <p>F.3: belum sepenuhnya, oleh karena itu saya selalu memberikan contoh toleran terhadap orang lain dengan tidak membeda-bedakan dan tidak memberikan tanggapan buruk terhadap orang lain didepan anak.</p> <p>P: Apakah anak ibu sudah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat?</p> <p>F.3: sudah, dirumah pun saya pasti mengajarkan tata krama dan sopan santun dan juga memberikannya contoh, namun untuk penerapannya terkadang anak masih bergantung pada susasan hatinya.</p>	<p>W.03./F.3./A.4 Anak mulai terbiasa mengucapkan tolong dan terimakasih. Dan anak menjadi lebih tau mengenai lingkungan sekitarnya.</p> <p>W.03./F.3./A.5 Anak masih perlu bimbingan guru dan orang tua agar toleran terhadap orang lain.</p> <p>W.03./F.3./A.6 Penerapan sopan santun harus dicontohkan oleh orang tua setiap saat.</p>
---	---

Keterangan Coding:

P =Peneliti

W =Wawancara

03 =Wawancara ke 3

F.3 =Fokus yang diwawancarai (Wali murid kelompok B1)

A.1 =Aspek yang ditanyakan

4. Petikan wawancara dengan Wali murid kelompok B1 Ibu Erna

Wawancara dengan nomor 1 sampai dengan nomor 6 fokus wali murid pada jam 10.00-11.00, tanggal tanggal 5 November 2021 diruang kelas.

Pada hari jumat saya menemui wali murid kelompok B1, saya menyampaikan maksud kedatangan saya menemui beliau, setelah Ibu Erna mengetahui maksud kedatangan saya, lalu beliau mempersilahkan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

<p>P: Apakah pelaksanaan metode cerita dalam perkembangan sosial anak tersampaikan dengan baik?</p> <p>F.4: metode cerita tersampaikan dengan baik, dan anak dapat memahami cerita yang disampaikan oleh orang tuanya.</p> <p>P: Bagaimana kondisi anak pada saat orang tua atau guru bercerita?</p> <p>F.4: kondisi anak mendengarkan dan memperhatikan, namun fokus anak tidak selalu mendengarkan apalagi jika ceritanya terlalu panjang, namun jika sudah lama anak tidak diberikan cerita maka anak akan lebih antusias.</p> <p>P: Apakah anak tertarik dengan kegiatan pembelajaran melalui metode cerita?</p> <p>F.4: iya, anak tertarik pada saat diperlihatkan buku cerita yang baru, apalagi ketika menggunakan media seperti boneka tangan.</p> <p>P: Berikanlah contoh perkembangan sosial anak setelah penerapan metode cerita ini?</p>	<p>W.04./F.4./A.1 anak mampu memahami cerita yang disampaikan oleh orang tua maupun pendidik.</p> <p>W.04./F.4./A.2 Terkadang anak masih sulit untuk memfokuskan diri pada saat bercerita apalagi cerita yang panjang.</p> <p>W.04./F.4./A.3 Anak sangat tertarik apalagi jika bercerita menggunakan media.</p> <p>W.04./F.4./A.4</p>
--	---

<p>F.4: setelah peneran metode cerita ini anak menjadi lebih toleran dan mau berbagi dengan temannya, dan juga sudah mulai mau bermain dengan teman sebayanya tidak terus bersama ibunya.</p> <p>P: Apakah anak ibu sudah menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain?</p> <p>F.4: belum sepenuhnya, karena terkadang anak saya masih tidak mau berbagi terhadap teman sekelasnya.</p> <p>P: Apakah anak ibu sudah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat?</p> <p>F.4: sudah, dirumah pun saya pasti mengajarkan tata krama dan sopan santun dan juga memberikannya contoh, namun untuk penerapannya terkadang anak masih bergantung pada susasan hatinya.</p>	<p>Anak yang sebelumnya jarang mau berbagi dengan temanya sekarang menjadi lebih akrab dengan teman sekelasnya.</p> <p>W.04./F.4./A.5 Masih kurang, tetapi dibiasakan terus setiap hari agar anak menjadi toleran terhadap orang lain.</p> <p>W.04./F.4./A.6 Sudah, namun dalam penerapannya masih harus di ingatkan agar anak terbiasa.</p>
---	--

Keterangan Coding:

P =Peneliti

W =Wawancara

04 =Wawancara ke 4

F.4 =Fokus yang diwawancarai (Wali murid kelompok B1)

A.1 =Aspek yang ditanyakan

HASIL OBSERVASI

No	Indikator	Item	Hasil observasi	Interpretasi
1.	mengetahui lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat bekerja sama dengan lingkungan • Anak dapat mengenal lingkungan sosialnya • Anak dapat mengetahui lingkungan sosialnya 	Pengamatan mengenai kemampuan anak mengenal lingkungannya dikatakan sudah berkembang cukup baik, dimana hal ini dapat peneliti lihat saat peneliti bertanya kembali tentang cerita mengenai lingkungan sosialnya seperti menyebutkan nama teman sekelasnya, menyebutkan tempat tinggalnya dan anak juga dapat bekerjasama dengan teman sekelasnya seperti bermain boneka tangan dengan bergantian teman sekelasnya.	
2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mendengarkan orang lain 2. Memiliki sikap empati terhadap perasaan orang lain 3. Menunjukkan sikap toleran 	pengamatan mengenai perilaku anak yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran terhadap orang lain dikatakan berkembang dengan cukup baik, meskipun belum semua namun perkembangan dan respon positif dapat terlihat dari kebanyakan anak di kelompok B1, hal ini dapat peneliti lihat pada saat setelah penerapan metode cerita, anak mampu	Terdapat siswa yang masih perlu adanya bimbingan dalam penerapan sikap toleran terhadap orang lain.

			mendengarkan peneliti bercerita, dan anak mau berbagi dengan temannya	
3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mentaati aturan permainan 2. Anak dapat menunggu giliran bermain 3. Bersikap sopan terhadap teman dan guru 	Pengamatan mengenai perilaku anak yang mencerminkan sikap taat terhadap peraturan sehari-hari dikatakan sudah berkembang dengan cukup baik, anak mampu mentaati aturan permainan selama dikelas, anak juga mampu bersabar saat menunggu gilirannya pada saat bermain boneka tangan, dan setelah penerapan metode cerita anak juga mulai terbiasa bersikap sopan dengan meminta izin ketika anak ingin menggunakan boneka tangan.	

14/10/21 13.34

Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3486/In.28.1/J/TL.00/09/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Ida Umami (Pembimbing 1)
 Revina Rizqiyani (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **EVI DWI LESTARI**
 NPM : 1701030006
 Semester : 9 (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : **PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK SABILLUL HUDA MARGA MULYA BUMI AGUNG KAB. LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 September 2021
 Ketua Jurusan,



Uswatun Hasanah M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

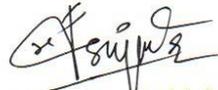
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evi Dwi Lestari
 NPM : 1701030006

Jurusan : PIAUD
 Semester/TA : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin 20/2021 /09	✓	-outline APD direvisi Sesuai Saran - Tambahkan referensi di bab II {daftar isi	
2	Selasa 21/2021 /09	✓	Acc outline Acc APD	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD



Uswatun Hasanah, M. Pd.I
 NIP. 19881019 201503 2008

Dosen Pembimbing



Revina Rizqiyani, M. Pd.
 NIDN. 2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evi Dwi Lestari
NPM : 1701030006

Jurusan : PIAUD
Semester/TA : X/2022

No	Hari/Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis 17/2022 /03	✓	1) Setiap lampiran diberi halaman (mulai lampiran) 2) Dokumentasi konsisten 1 lembar 2 foto, tulisan dibawah / diatas 3) RPPH ditambah 3 4) Hasil observasi masukan di bab IV dan lampiran	
2	Selasa Senin 28/2022 /03	✓	1) konsisten dalam penulisan 2) beri halaman Setiap lembar 3) Pembahasan diperbaiki 4) Kesimpulan disesuaikan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M. Pd.I
NIP. 19881019 201503 2008

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M. Pd.
NIDN. 2030069301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evi Dwi Lestari
 NPM : 1701030006

Jurusan : PIAUD
 Semester/TA : X/2022

No	Hari/Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa 5/4/2022	✓	1) konsisten dalam penulisan 2) Pembahasan diperbaiki sesuai Saran 3) Perhatikan Pedoman Penelitian	
2	6/4/2022	✓	ACC & dimunagrasah lean	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M. Pd.I
 NIP. 19881019 201503 2008

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M. Pd.
 NIDN. 2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2020/In.28.1/J/TL.00/07/2020
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA TK SABILLUL HUDA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **EVI DWI LESTARI**
 NPM : 1701030006
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul : PENERAPAN METODE CERITA TERHADAP PERKEMBANGAN
 SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK SABILLUL HUDA,
 MARGA MULYA, BUMI AGUNG, KAB. LAMPUNG TIMUR TAHUN
 AJARAN 2020/2021

untuk melakukan *pra-survey* di TK SABILLUL HUDA

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juli 2020
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd
 NIP 19820417 200912 1 002

10/19/2021

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4103/In.28/D.1/TL.00/10/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA TK SABILLUL HUDA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4104/In.28/D.1/TL.01/10/2021, tanggal 15 Oktober 2021 atas nama saudara:

Nama : **EVI DWI LESTARI**
 NPM : 1701030006
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK SABILLUL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK SABILLUL HUDA MARGA MULYA BUMI AGUNG KAB. LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Oktober 2021
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

10/19/2021

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4104/In.28/D.1/TL.01/10/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EVI DWI LESTARI**
 NPM : 1701030006
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK SABILLUL HUDA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK SABILLUL HUDA MARGA MULYA BUMI AGUNG KAB. LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 15 Oktober 2021

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

MESKIMAH, SPdI

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



TK SABILLUL HUDA
Alamat Jalan Jendral Sudirman Dusun II
DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG

No : 025/TK-SH/IV/2021 Marga Mulya, 5 April 2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Pra-Survey**

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Di-
 IAIN Metro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Izin Pra-Survey Nomor: B-2020/in.28.1/J/TL.00/07/2020
 Tanggal 29 Maret 2021, maka dengan ini kami memberikan izin kepada
 saudara:

Nama : EVI DWI LESTARI
 NPM : 1701030006
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : PENERAPAN METODE CERITA TERHADAP
 PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
 DINI DI TK SABILLUL HUDA, MARGA MULYA, BUMI
 AGUNG, KAB. LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN
 2020/2021.

Untuk melakukan pra-survey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi.
 Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima
 kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Kepala Sekolah TK

Meskinah, S.Pd.I





TK SABILLUL HUDA
Alamat Jalan Jendral Sudirman Dusun II
DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 007/SH-TK/MM/11/2021

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat izin melakukan Research mahasiswa IAIN Metro Lampung. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, kami telah memberikan izin kepada mahasiswa tersebut:

Nama : EVI DWI LESTARI
 NPM : 1701030006
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PENGEMBANGAN
 SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK SABILLUL HUDA MARGA
 MULYA BUMI AGUNG KAB. LAMPUNG TIMUR.

Yang di laksanakan pada:

Hari/Tanggal : 25 Oktober 2021- selesai
 Tempat : TK Sabillul Huda Marga Mulya

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dopergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Kepala TK Sabillul Huda



Meskinah, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-191/In.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Evi Dwi Lestari
NPM : 1701030006
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701030006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Maret 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Evi Dwi Lestari
NPM : 1701030006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul Skripsi : PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PENGEMBANGAN
SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK SABILLUL HUDA MARGA
MULYA BUMI AGUNG KAB. LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, April 2022
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala TK Sabillul Huda Ibu Meskinah. S.Pd.I



Wawancara dengan Guru Kelas Kelompok B1 Ibu Erlina,S.Pd



Wawancara wali murid kelompok B1



Anak sedang mendengarkan cerita



Anak sedang mendengarkan cerita



Anak sedang mendengarkan cerita



Anak sedang mendengarkan cerita



Anak sedang bermain boneka tangan



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama EVI Dwi Lestari yang dilahirkan di Desa Marga Mulya pada 12 November 1999, peneliti tinggal bersama kedua orangtua yang bernama Bapak Marmo dan Ibu Sumarmi di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

Peneliti menempuh pendidikan pertama di SDN 1 Marga Mulya dari tahun 2005-2011, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung dari tahun 2011-2014, dan MA Ma'arif NU 5 Sekampung lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pada pendidikan tinggi di IAIN metro Lampung pada tahun 2017 sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Skripsi

by Evi Dwi Lestari

7/2022
/4



Reviña Rizayani

Submission date: 07-Apr-2022 11:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1804008993

File name: Evi_Dwi_Lestari_1701030006_bab_1-5.docx (450.61K)

Word count: 12254

Character count: 76672

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
6	docplayer.info Internet Source	2%
7	www.coursehero.com Internet Source	1%
8	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
9	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%

10	123dok.com Internet Source	1 %
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
13	media.neliti.com Internet Source	1 %
14	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
15	edoc.site Internet Source	1 %
16	repository.unja.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

7/4/2022
Rini Rizqiyani